

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Toba Samosir

(Statistics Of Welfare Toba Samosir Regency)

2015



Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Toba Samosir

(Statistics Of Welfare Toba Samosir Regency)

2015



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TOBA SAMOSIR 2015

(Statistics Of Welfare Toba Samosir Regency 2015)

ISBN : 978-602-6431-11-0

No. Katalog : 4102004.1206

No. Publikasi : 12060.1638

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Halaman Buku : xii + 113 halaman

Penanggung Jawab : Kepala BPS Kabupaten Toba Samosir

Penyusun : Seksi Statistik Sosial

Gambar Kulit : Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TOBA SAMOSIR*

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

KATA PENGANTAR

Untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik, khususnya data statistik sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Toba Samosir, Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir menerbitkan publikasi **“STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TOBA SAMOSIR 2015”**.

Publikasi ini menyajikan informasi mengenai aspek kehidupan sosial ekonomi penduduk, antara lain mengenai keadaan kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, konsumsi dan pengeluaran penduduk per kapita/bulan, serta perumahan dan lingkungan yang disajikan berupa indikator dan tabel.

Diharapkan dengan terbitnya buku ini, para peneliti, akademisi, dan pemakai data pada umumnya serta pemerintah dapat memanfaatkannya baik sebagai bahan evaluasi maupun bahan perencanaan pembangunan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik guna meningkatkan mutu data yang berhubungan dengan indikator kesejahteraan rakyat berikutnya.

Balige, November 2016
Badan Pusat Statistik Kab. Toba Samosir
Kepala,



Ir. Tanina

NIP 19650627 199401 2 001

PREFACE

To meet the needs of statistical data, especially socio-economic statistical data in Toba Samosir regency, BPS-Statistics of Toba Samosir Regency publishes **"STATISTICS OF WELFARE TOBA SAMOSIR REGENCY 2015"**.

This publication provides information on the socio-economic aspects, including the condition of residence, education, health, employment, fertility and family planning services, consumption and per capita expenditure per month, and housing and the environment, which is presented in the form of figures and tables.

We hope that with the publication of this book, researchers and users of data as a whole, and the Government can use it either as raw material evaluation and development planning. For all those who participated in the creation of the publication, either directly or indirectly, thanks. We realize that this publication is still far from perfect therefore we are looking forward to your comments and suggestions to improve the quality of data related to the subsequent welfare indicators.

Balige, November 2016
BPS-Statistics of Toba Samosir Regency

Chief,


Ir. Tanina

NIP 19650627 199401 2 001

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

		Halaman/Pages
Kata Pengantar		i
<i>Preface</i>		ii
Daftar Isi/ <i>Table of Contents</i>		iii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>		vi
Daftar Gambar/ <i>List of Chart</i>		xii
BAB I	PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
	1.1 Ruang Lingkup/ <i>Scope</i>	2
	1.2 Sistematika Penyajian/ <i>Systematic Presentation</i>	4
BAB II	KONSEP DAN DEFINISI/CONCEPT AND DEFINITION ..	6
	2.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	7
	2.2 Pendidikan/ <i>Education</i>	9
	2.3 Kesehatan/ <i>Health</i>	11
	2.4 Ketenagakerjaan/ <i>Manpower</i>	12
	2.5 Fertilitas dan Keluarga Berencana/ <i>Fertility and Family Planning</i>	16
	2.6 Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga/ <i>Household Expenditure and Consumption</i>	17
	2.7 Perumahan dan Lingkungan/ <i>Housing and Environment</i>	18
BAB III	KEPENDUDUKAN/POPULATION	22
	3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk/ <i>Number and Population Growth</i>	23

3.2 Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk/ <i>Area and Population Density</i>	25
3.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan <i>Age Structures and Dependency Ratio</i>	28
3.4 Rasio Jenis Kelamin/ <i>Sex Ratio</i>	32
BAB IV PENDIDIKAN/ <i>EDUCATION</i>	36
4.1 Partisipasi Pendidikan/ <i>Educational Participation</i>	37
4.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan/ <i>Education Level Attained</i>	41
4.3 Angka Buta Huruf/ <i>Illiteracy</i>	44
BAB V KESEHATAN/ <i>HEALTH</i>	47
5.1 Angka Kesakitan/ <i>Morbidity Rate</i>	51
5.2 Penolong Kelahiran/ <i>Birth Attendant</i>	53
5.3 Angka Kematian Bayi dan Pemberian ASI/ <i>Infant Mortality Rate and Breast Feeding</i>	59
5.4 Angka Harapan Hidup/ <i>Life Expectancy</i>	63
BAB VI KETENAGAKERJAAN/ <i>MANPOWER</i>	65
6.1 Penduduk Usia Kerja/ <i>Working Age Population</i>	66
6.2 Lapangan dan Status Pekerjaan/ <i>Job and Work Status</i>	69
6.3 Pendidikan Pekerja/ <i>Education of Worker</i>	75
BAB VII FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA/ <i>FERTILITY AND FAMILY PLANNING</i>	78
7.1 Usia Perkawinan Pertama/ <i>Age of First Marriage</i>	80
7.2 Fertilitas/ <i>Fertility</i>	82
7.3 Partisipasi Keluarga Berencana/ <i>Participation in Family Planning</i>	86

BAB VIII KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA	
	<i>HOUSEHOLD CONSUMPTION AND EXPENDITURE</i> 91
8.1	Pengeluaran Rata-rata per Kapita
	<i>Average Expenditure Per Capita</i> 92
8.2	Persentase Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita/ <i>Bulan/Percentage of Non-food Expenditure Per Capita/</i>
	<i>Months</i> 94
BAB IX PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN/	
	<i>HOUSING AND ENVIRONMENT</i> 99
9.1	Lantai Rumah/ <i>Floor</i> 101
9.2	Penggunaan Jenis Dinding dan Atap Rumah/ <i>The Use of Walls and Roofs</i> 104
9.3	Sumber Penerangan/ <i>Lighting Source</i> 106
9.4	Sumber Air Minum/ <i>Drinking Water Sources</i> 107
9.5	Tempat Buang Air Besar/ <i>Toilet</i> 110

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

	Halaman/Pages
Tabel 3.1. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun/ <i>Area and Population Density by Districts 2015</i>	26
Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population by Age and Sex 2015</i>	30
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin/ <i>Total Population by Districts and Sex 2015</i>	33
Tabel 3.4. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population above 10 Years By Marital Status and Sex 2015</i>	34
Tabel 4.1. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population Above 10 Years By Educational Status and Sex 2015</i>	39
Tabel 4.2. Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Aktivitas Pendidikan dan Jenis Kelamin/	

	<i>Percentage of Population By Age, Educational Activities and Sex 2015</i>	40
Tabel 4.3.	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin <i>Percentage of Population Above 10 Years By Educational Level Attained and Sex 2015</i>	42
Tabel 4.4.	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Illiteracy Population Above 10 Years By Age and Sex 2015</i>	45
Tabel 5.1.	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan/ <i>Number of Health Facilities By District 2015</i>	50
Tabel 5.2.	Persentase Penduduk yang menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population Who Suffer Pain During the Previous Month By Age Category and Sex 2015</i>	52
Tabel 5.3.	Persentase Penduduk yang menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Jumlah Hari Sakit dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population Who Suffer Pain During the Previous Month By Number of Sick Days and Sex</i>	54
Tabel 5.4.	Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan/ <i>Percentage of Childrens By Birth Attendants 2015</i>	55
Tabel 5.5.	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan/	

	<i>Number of Health Worker By District 2015</i>	58
Tabel 5.6.	Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup/ <i>Infant Mortality Rate and Life Expectancy</i>	60
Tabel 5.7.	Persentase Balita yang Pernah Disusui Menurut Lama Disusui (bulan) dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Breast Feeding Babies By Breast Feeding Length (Month) and Sex 2015</i>	62
Tabel 6.1.	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population 15 Years and Above By Main Activities During the Previous Week and Sex 2015</i>	68
Tabel 6.2.	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage Of Population above 15 Years Who Worked By Main Industry and Sex 2015.....</i>	70
Tabel 6.3.	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population above 15 Years Who Worked By Main Employment Status and Sex 2015</i>	72
Tabel 6.4.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin/ <i>Percentage of Population above 15 Years Who Worked By Educational Attainment and Sex 2015 .</i>	76

Tabel 7.1. Persentase Wanita 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama/ <i>Percentage of Women Above 10 Years Who Ever Married By Age at First Marriage</i>	82
Tabel 7.2. Persentase Wanita 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal/ <i>Percentage of Women 10 Years Above Who Ever Married By Number of Live-Born Children, Still Life, And Death 2015</i>	84
Tabel 7.3. Rata-rata Anak yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal Menurut Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin/ <i>Average Of Live-Born Children Still Life, And Death By Women 10 Years and Above Who Ever Married 2015</i>	85
Tabel 7.4. Persentase Wanita Berstatus Kawin Menurut Golongan Umur Wanita dan Partisipasi Keluarga Berencana/ <i>Percentage of Married Women by Age Group and Participation in Family Planning Program By The Age Group of Women 2015</i>	88
Tabel 7.5. Persentase Wanita yang Berstatus Kawin dan Masih Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan/ <i>Percentage of Married Women Who Still Using Instruments/KB Method By Instruments/KB Method</i>	

	2015	89
Tabel 8.1.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita/Bulan/ <i>Percentage of Population By Expenditures Per Capita/Month 2015</i>	97
Tabel 8.2.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran/ Kapita/Bulan/ <i>Percentage of Population By Expenditures Per Capita/Month 2015</i>	98
Tabel 9.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (m ²)/ <i>Percentage Household By Floor Area (m²) 2015</i>	102
Tabel 9.2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas/ <i>Percentage Household By Type of Widest Floor 2015 ..</i>	103
Tabel 9.3.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas/ <i>Percentage Household By Type of Widest Wall 2015</i>	105
Tabel 9.4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas/ <i>Percentage Household By Type of Widest Roof 2015 ...</i>	106
Tabel 9.5.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Penerangan/ <i>Percentage Household By Lighting Source 2015</i>	107
Tabel 9.6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum/ <i>Percentage Household By Drinking Water Source 2015</i>	109
Tabel 9.7.	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum/ <i>Percentage Household By Using Drinking Water Facility 2015</i>	110

Tabel 9.8. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar/ <i>Percentage Household By Using of Toilet 2015</i>	111
Tabel 9.9. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar Menurut Saluran Pembuangan Air Besar/ <i>Percentage Household That Own Toilet Facilities By Drainage 2015</i>	112
Tabel 9.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Buang Air Besar/ <i>Percentage Household By Place of Final Disposal 2015</i>	113

DAFTAR GAMBAR/ LIST OF CHARTS

	Halaman/Pages
Gambar 1. Komposisi Penduduk Kabupaten Toba Samosir/ <i>Composition of Toba Samosir Population 2015</i>	29
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Kabupaten Toba Samosir/ <i>Education Level In Toba Samosir 2015</i>	41
Gambar 3. Penolong Kelahiran Kabupaten Toba Samosir/ <i>Birth Attendants In Toba Samosir 2015</i>	57
Gambar 4. Status Pekerjaan Kabupaten Toba Samosir/ <i>Work Status In Toba Samosir 2015</i>	73
Gambar 5. Rata-rata Usia Perkawinan Pertama Kabupaten Toba Samosir/ <i>Average Age of First Marriage In Toba Samosir</i> <i>2006-2015</i>	79
Gambar 6. Rata-rata Pengeluaran/Kapita/Bulan Penduduk Kabupaten Toba Samosir/ <i>Average Expenditures /Capita/Month In</i> <i>Toba Samosir 2004-2015</i>	94
Gambar 7. Persentase Pengeluaran Non Makanan Kabupaten Toba Samosir/ <i>Percentage of Non Consumption</i> <i>Expenditures In Toba Samosir 2004-2015</i>	95

1

PENDAHULUAN INTRODUCTION

Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, merupakan instansi yang berwenang di bidang perstatistikan, bertanggung jawab atas ketersediaan data dan informasi pembangunan secara berkesinambungan, guna menopang perencanaan pembangunan dan analisis terhadap hasil-hasil pembangunan. Kebutuhan data sosial, khususnya mengenai tingkat kesejahteraan rakyat sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan telah dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat, terutama yang menyangkut berbagai aspek kebutuhan hidup.

BPS-Statistics of Toba Samosir Regency, based on the Undang-Undang No. 16 tahun 1997 on statistics, is an institution authorised in the statistics, wick responsible for the availability of data and information on sustainable development, to support the development and analysis on the results of development planning. Social needs in particular on the level of welfare. Data is needed to determine if the results of the development will be felt throughout society, especially on the different aspects of life needs.

Untuk memenuhi kebutuhan data mengenai kesejahteraan rakyat, BPS Kabupaten Toba Samosir menerbitkan publikasi **Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra)**. Analisis Inkesra merupakan publikasi yang menyajikan berbagai data yang sudah diolah menjadi suatu kumpulan indikator yang memberikan gambaran mengenai kesejahteraan masyarakat Kabupaten Toba Samosir.

*To meet the needs of data about people's welfare, BPS-Statistics of Toba Samosir Regency publishes **Analysis of Welfare Indicators**. This Analysis is a publication that presents a variety of data is already processed into a set of indicators that give a snapshot of welfare in Toba Samosir regency.*

1.1. Ruang Lingkup/Scope

Tujuan utama pembangunan bangsa Indonesia adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan hidup lahir dan batin yang dapat dinikmati seluruh masyarakat merupakan harapan dan menjadi cita-cita luhur perjuangan bangsa.

The main objective of the development of the Indonesian nation is improving living standards and welfare of all Indonesian people. Welfare outer and inner life that can be enjoyed throughout the society is the hope and the noble ideals of this nation.

Hingga saat ini telah dirasakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pendapatan dan bidang-bidang sosial lainnya. Sebaliknya masalah kependudukan seperti laju pertumbuhan penduduk, persebaran yang tidak merata, dan struktur umur penduduk yang relatif muda masih merupakan faktor penghambat pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan banyaknya penduduk yang berusia relatif muda akan menyerap dana pembangunan yang cukup besar terutama untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan penyediaan lapangan kerja.

Publikasi Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Toba Samosir tahun ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kesejahteraan rakyat di Kabupaten Toba Samosir sebagai dampak dari pembangunan yang telah dilakukan selama ini.

Until recently has felt the increase of public welfare in the various areas of life such as education, health, employment, income and other social fields. In contrast the rate of population problems such as population growth, uneven distribution, and structure of young age of the population is still the limiting factor of development in order to improve the welfare of society. Due to the many residents who are relatively young age will absorb a significant development funds mainly to provide facilities and prsarana education and providing jobs.

This publication aims to provide snapshots of well-being in the Regency, Toba Samosir as the impact of development has been done so far.

Namun demikian disadari gambaran yang diberikan belum secara lengkap terwujud, mengingat kompleksnya dimensi kehidupan sosial masyarakat yang tidak mudah dikuantitatifkan seluruhnya.

The snapshot of welfare that provided is not fully explained, because of the complexity of the dimensions of social life that is not entirely easy to explained fully.

1.2. Sistematika Penyajian/Systematic Presentation

Sesuai dengan ketentuan Badan Pusat Statistik, secara nasional Inkesra Kabupaten/Kota disajikan dalam 7 kelompok indikator sektoral, yaitu:

In accordance with the provisions of BPS-Statistics of Indonesia, this publication are presented in 7 groups of sectoral indicators, namely:

1. Kependudukan,
2. Pendidikan,
3. Kesehatan,
4. Ketenagakerjaan,
5. Fertilitas dan Keluarga Berencana,
6. Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga, serta
7. Perumahan dan Lingkungan.

1. *Population,*
2. *Education,*
3. *Health,*
4. *Manpower,*
5. *Fertility and Family Planning,*
6. *Household Expenditure and Consumption, and*
7. *Housing and the Environment.*

Sumber data utama Analisis Inkesra 2015 adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, dan sumber lain yang menunjang. Sumber data utama tersebut bersifat primer, dalam arti dikumpulkan dan diolah BPS. Selain menggunakan data primer, publikasi ini juga memakai data sekunder atau data yang berasal dari luar BPS. Semua sumber data primer yang disebutkan tadi sebenarnya mempunyai keterbatasan sebagai sumber informasi bagi publikasi seperti Analisis Inkesra ini, namun diyakini data ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk penyusunan Publikasi Analisis Inkesra.

The main data source of this publication is from result of National Social Economic Survey 2015, National Labor Force Survey 2015, and other support resources. The main data source is primary, which means that BPS is collected and processed by self. In addition to using primary data, this publication also use secondary data or data obtained from fieldwork. All primary data sources mentioned actually has limitations as a source of information for publications like this book, but this data believed can give big contributions to compiling this book.

2

KONSEP DAN DEFINISI CONCEPTS AND DEFINITIONS

Sumber data Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) ini berasal dari survei BPS yang berkenaan dengan kesejahteraan rakyat, yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015 dan juga dari sumber lainnya seperti Sensus Penduduk 2010 dan Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka 2015. Oleh karena itu perlu ditetapkan konsep dan definisi baku yang melandasi pembuatan indikator-indikator tersebut. Konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini merupakan konsep dan definisi baku yang digunakan oleh BPS.

Data Sources of Analysis of Welfare Indicators is derived from surveys relating to the welfare of the people, namely the National Socio-economic Survey 2015, National Labor Force Survey in the year 2015 as well as from other sources such as Population Census 2010 and the Toba Samosir in Figures 2015. Therefore it is necessary to establish standards and definitions that underlie the concept of making this indicator. Concepts and definitions used in this publication are the standard concepts and definitions used by BPS-Statistics of Indonesia.

2.1 Kependudukan/ *Population*

- ✚ **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.
- ✚ **Population density** is a measurement of population per square kilometre.
- ✚ **Rata-rata pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun dalam kurun waktu tertentu. Angka dinyatakan sebagai persentase dari penduduk pada tahun tertentu (dasar).
- ✚ **Average population growth** is a number that indicates the average population per year in the period of time. Figures as a percentage of the population in a given year (the base).

Rumusan untuk menghitung rata-rata pertumbuhan penduduk adalah: *Formula to calculate the average population growth is:*

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

P_n = Jumlah penduduk pada tahun ke-n/
Populations at end of period

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/
Populations at beginning of period

n = Jumlah tahun antara tahun dasar dan tahun ke-n/
Lenght of period

r = Laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun/
Population growth in year

- **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.
- **Angka Beban Tanggungan** adalah rasio antara jumlah penduduk usia tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- **Angka Beban Tanggungan Anak** adalah rasio antara jumlah penduduk usia di bawah 15 tahun dengan jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- **Angka Beban Tanggungan Usia Lanjut** adalah rasio antara jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- **Sex ratio** is the ratio is the ratio of males to females in a population at a particular time and region. Presented in a population of males for every 100 females.
- **Dependency ratio** is an age-population ratio of those typically not in the labor force (the dependent part, aged under 15 years and 65 years and over) and those typically in the labor force (the productive part, aged 15-64 years).
- **Child Dependency Ratio** is an age-population ratio of those aged under 15 years and those typically in the labor force (the productive part, aged 15-64 years).
- **Aged Dependency Ratio** is an age-population ratio of those aged 65 years and over and those typically in the labor force (aged 15-64 years).

2.2 Pendidikan/ *Education*

- **Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak atau belum pernah sekolah. Termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD.
- **Masih sekolah** adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, menengah atau tinggi.
- **Tidak sekolah lagi** adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.
- **Schooling** is a formal school education ranging from primary, secondary, and high, including comparable education.
- **No/never been schooling** are those who do not or have not been schooling. Including those who had completed / not yet graduated from kindergarten who do not go to primary school.
- **Still schooling** are those who are following the education level of primary, secondary or higher.
- **Not school anymore** are those who never attended primary, secondary or high, but at the time of enumeration not in school.

- **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
- **Graduate school** is a complete lesson that marked the final exam at the last level of class or level of education in public and private schools to obtain the sign of graduate study / degree. Someone who does not follow the lessons in the highest class but have attended and passed the final exam, considered leaving school.
- **Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan yang pernah diduduki oleh seorang yang sudah tidak sekolah lagi atau sedang diduduki oleh seseorang yang masih sekolah.
- **Highest ever level of education / occupied** is the level of education who once occupied by a man who was not at school or occupied by someone who was still at school.

2.3 Kesehatan/ Health

- **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.
- **Sakit** adalah menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan yang menyebabkan aktifitas kerja terganggu. Walaupun seseorang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi bila tidak mengganggu kegiatannya sehari-hari maka ia dianggap tidak sakit.
- **Angka Kesakitan (Morbidity Rate)** adalah persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu tahun.
- **Health complaints** is the condition of someone who feels disturbed by physical conditions, mental health, accident, or something else. Someone who suffer from chronic diseases are regarded as having no recurrence of health complaints even though the relevant disease.
- **Sick** is suffering from chronic disease or health problems that cause work activities disrupted. Although someone has a medical complaint (eg colds or flu), but if they do not interfere with everyday activities it is considered not ill.
- **Morbidity Rate** is the percentage of residents who suffer from pain in one year.

- **Angka Kematian Bayi** menunjukkan banyaknya kematian bayi berumur di bawah 1 tahun per 1000 kelahiran dalam satu tahun.
- **Angka Harapan Hidup** pada waktu lahir merupakan suatu perkiraan rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk.
- **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan per 1000 penduduk dalam suatu kurun waktu tertentu.
- **Infant Mortality Rate** indicates the number of infant deaths aged under one year per 1000 births in one year.
- **Life Expectancy at birth** is estimated to live longer on average to be achieved by a group of residents.
- **Crude Birth Rate** indicates the number of children born per 1000 population within a certain timeframe.

2.4 Ketenagakerjaan/ *Manpower*

- **Angkatan Kerja** adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, dan bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu hal.
- **Labor Force** are those aged 15 years and over and over a week ago had a job, and worked for at least one hour during the past week or temporarily not working for any reason.

Seperti petani yang sedang menunggu panen, pegawai yang sedang sakit atau cuti dan pekerja bebas profesional (dukun, dalang) yang sedang menunggu pekerjaan, dan seseorang yang sedang mencari pekerjaan. Mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

As farmers are waiting for harvest, employees who are sick or on leave and workers' professional Commons (shaman, puppeteer) who is waiting for a job, and someone who was looking for a job. Can expect the job is also included in the labor force.

- **Bukan angkatan kerja** adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, dan atau mengurus rumahtangga, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.
- **Kegiatan yang terbanyak dilakukan** adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

- **Not the labor force** is age 15 years and over and over a week ago only to school, and / or manage the household, and not engage in activities that could be included in the category of work, while not working or looking for work.
- **Activities that have been made** is an activity that uses time as most activities than others.

- **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus-putus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi).
- **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen dan mogok. Termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
- **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.
- ***Work** is an activity you can do in a job or help generate revenue or profits for at least an hour a week ago. He worked for one hour, should be carried out successively and must not hesitate (including unpaid, family workers who help in business or economic activity).*
- ***Have a job but are temporarily absent from his work** is to have a job, but a week ago does not work for some reason such as illness, holidays, waiting for the harvest and stopped. E.g. those who have been accepted for work but last week had not begun work.*
- ***Field of activity** is a field of work/business/company/institution where the person works or has worked.*

- **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha (sebagai pengusaha), buruh/karyawan, atau pekerja keluarga tak dibayar.
- **Employment status** is position of someone in a job, for example, self trying (as entrepreneurs), labor/employee, or unpaid family workers.
- **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase penduduk yang termasuk angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).
- **Labor Force Participation Rate** is the percentage of population that includes labor force against the population of working age (15 years and over).
- **Penduduk yang bekerja** adalah penduduk yang sudah bekerja termasuk yang sementara tidak bekerja.
- **People who work** are people who have worked including those temporarily absent from work.
- **Penduduk yang menganggur** adalah mereka yang termasuk **Angkatan Kerja** tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
- **People who are unemployed** are those who include **Labour Force** but are not working and looking for work.

2.5 Fertilitas dan Keluarga Berencana/*Fertility and Family Planning*

- **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walau mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati.
- **Angka Fertilitas Total (TFR)** adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduksinya dengan anggapan perilaku kelahiran untuk setiap kelompok umur sama.
- **Metode kontrasepsi** adalah cara/alat kontrasepsi yang dipakai untuk mencegah kehamilan.
- ***Children born alive*** is a child born at that time showed no signs of life if only for a moment like the heart beat, breathing, and crying. Children who at birth showed no signs of life born to die.
- ***Total Fertility Rate (TFR)*** is the number of children born by a woman during their reproductive behavior with the assumption of births for all age groups together.
- ***Contraceptive methods*** is a way or tool used contraception to prevent pregnancy.

2.6 Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga/*Household Expenditure and Consumption*

- **Konsumsi/pengeluaran rumah tangga** adalah pengeluaran untuk kebutuhan (konsumsi) semua anggota rumah tangga. Secara umum pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengeluaran untuk makanan (termasuk minuman dan rokok/tembakau) dan bukan makanan, seperti pengeluaran untuk perumahan, aneka barang dan jasa, pakaian, pajak, dan pesta.
- **Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan** mencakup seluruh pengeluaran untuk semua jenis makanan termasuk makanan jadi yang dimakan di luar rumah dan juga termasuk minuman, tembakau, dan sirih per kapita.
- ***Consumption/expenditures*** are expenditures for household needs (consumption) of all household members. Overall household expenditure is divided into two parts, expenditure on food (including beverages and cigarettes/tobacco) and not food, such as housing expenses, miscellaneous goods and services, clothing, taxes, and parties.
- ***Monthly per capita expenditure for food*** include all costs for all types of foods, including processed foods eaten outside the home and also include beverages, tobacco, and betel per capita.

- **Pengeluaran per kapita sebulan untuk bukan makanan** mencakup seluruh pengeluaran untuk semua jenis bukan makanan seperti perumahan, aneka barang dan jasa, pakaian, pajak dan pesta per kapita.
- ***Expenditure per capita monthly expenditure for non-food*** does include all spending for all types of non-food items such as housing, miscellaneous goods and services, clothing, and the tax

2.7 Perumahan dan Lingkungan/*Housing and the Environment*

- **Bangunan fisik** adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.
- ***Physical building*** is a shelter which have walls, floors and roof, either permanent or temporary which is used for residential or non residential
- **Bangunan sensus** adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri.
- ***Buildings census*** is part or the whole physical building that has the exit / entry itself.

- **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, jemuran, dan warung (sebatas atap).
- **Rumah tangga** adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus serta mengurus keperluan sendiri.
- **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 1,5 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas.
- **Surface area** is occupied and used for everyday purposes. Sections not used for everyday purposes are not included in the calculation of floor area such as barns, cattle sheds, clothesline, and stalls (limited to roof).
- **Household** is a group of people who inhabit some or all of the physical building / census and normally live together and eat from one kitchen or someone who inhabit part or all of the physical building / census and manage their own needs.
- **Mineral Water** is water produced and distributed by the company in a bottle (500 ml, 600 ml, 1 liter, 1.5 liter, or 19 liters) and glass packaging.

- **Air ledeng** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).
- **Air pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Air sumur/perigi** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol
- **Tap water** is water source from water that has been processed to clear before channeled to consumers through the installation of water lines. This water source is produced by the PAM / PDAM / BPAM (Drinking Water Company / Regional Water Company / Drinking Water Management Agency).
- **Water pump** is water absorption from inside ground by using a hand pump, electric pump, or windmills, including artesian wells.
- **Water well / cistern** is the water that comes from the soil excavated. Absorption mode by using a bucket or buckets, both with and without pulley.

Dikategorikan sebagai sumur terlindung bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi.

- **Mata air**, adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Categorized as protected well if circle of well / spring water is protected by a wall of at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and there is cement floor 1 meter from the circumference of the well or cistern.

- **Springs**, is the source of ground water where naturally occurring water. Designated as protected if the springs are shielded from the water used, the former bathing, washing, or other

3

KEPENDUDUKAN *POPULATION*

Salah satu masalah dalam pembangunan yang perlu ditangani adalah masalah kependudukan yang mencakup jumlah, pertumbuhan penduduk, komposisi dan penyebaran penduduk. Penduduk merupakan obyek sekaligus subyek dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, dan sebaliknya akan menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah. Untuk itu, peningkatan kualitas penduduk perlu menjadi perhatian dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduk. Arus migrasi yang masih kurang seimbang antara desa-kota maupun antara regional dan angka kelahiran yang masih cukup tinggi di sejumlah daerah turut menjadi bahan masukan dalam menyusun perencanaan pembangunan di bidang kependudukan.

One of the problems in development that needs to be considered is population problem that covering the total population, population growth, composition and distribution of the population. Population is an object and subjects in the process of development. Large populations can be good if the quality of development capital, and vice versa will become a burden when the inferior in quality development. Therefore, improvement of population quality must be considered in improving the welfare of the population. Migration flows are still not balanced between rural-urban and between regions and the birth rate is still high in some areas also become input in the planning of development in the field of demography.

Data kependudukan sangat dibutuhkan baik oleh lembaga pemerintahan maupun swasta. Dari data kependudukan dapat dibuat perencanaan kebutuhan fasilitas penunjang kesejahteraan masyarakat, misalnya fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan masyarakat, tempat ibadah, rekreasi, fasilitas sosial dan fasilitas umum lainnya.

Pada bab ini, data kependudukan yang terkait adalah data tentang jumlah penduduk, kepadatan dan penyebaran penduduk, data tentang struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, rasio jenis kelamin, dan rasio beban ketergantungan.

Demographic data needed by both government and private institutions. The demographic data can be used for planning needs of public welfare facilities, such as educational facilities, public health facilities, places of worship, recreation, social facilities and other public facilities.

In this chapter, the relevant demographic data is about the total population, density and distribution of population, population structure based on age group, sex ratio, and dependency ratios.

3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk / Number and Population Growth

Jumlah penduduk Kabupaten Toba Samosir dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

Population of Toba Samosir have changed from year to year.

Menurut hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2015 sebesar 179.704 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 89.211 jumlah dan perempuan sebanyak 90.493 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,58 yang berarti setiap terdapat 100 perempuan di Kabupaten Toba Samosir juga terdapat 99 laki-laki.

Jumlah penduduk Kabupaten Toba Samosir ini menunjukkan adanya peningkatan, walaupun jumlahnya tidak terlalu besar. Peningkatan jumlah penduduk ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Toba Samosir positif. Pada periode 2010-2015 rata-rata pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sebesar 0,71 persen.

According to population projection population in Toba Samosir Regency in 2015 is 179,704 residents. With males number is 89,211 residents and 90,493 females. With sex ratio achieves 98,58, which it means every 100 females in Toba Samosir Regency there too 99 males.

This population number shows an increase, although the amount is not too large. Increasing population shows that the rate of population growth positively in Toba Samosir. In the period 2010-2015 the average annual population growth of 0.71 percent..

3.2 Luas dan Kepadatan Penduduk / *Area and Population Density*

Sebaran penduduk antar kecamatan di Kabupaten Toba Samosir masih timpang. Keadaan ini sebenarnya terjadi hampir di semua daerah yang tentunya dapat mencerminkan tingkat pembangunan atau urbanisasi di suatu daerah. Tidak merata atau timpangnya sebaran penduduk, tampak lebih jelas jika dikaitkan dengan besarnya variasi luas antar daerah. Untuk melihat tingkat sebaran penduduk dapat dinyatakan dengan ukuran kepadatan penduduk.

Kabupaten Toba Samosir yang mempunyai luas wilayah 2.021,80 km², pada tahun 2015 kepadatan penduduknya mencapai 88,88 jiwa per km². Kepadatan penduduk menunjukkan pola distribusi penduduk yang mengindikasikan keberadaan fasilitas dan faktor penarik lain seperti tersedianya pekerjaan.

Distribution of population among districts in Toba Samosir is still lame. This situation actually occurs in almost all areas of course, can reflect the level of development or urbanization in an area. Uneven population distribution, it appears more clearly if the area associated with area variations between regions. To see the level of population distribution can be expressed by the size of population density.

Toba Samosir regency has an area of 2,021.80 km², in 2015 the population density reached 88.88 inhabitants per km². Density in Toba Samosir Regency shows distributed population that indicated facilities and other interesting factor ex: availability of employment.

Tabel 3.1. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
Table Area and Population Density by Districts
2015

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas Wilayah <i>Area</i> (km ²)	Kepadatan Penduduk <i>Population Density</i> (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)
1. Balige	91,05	418,32
2. Tampahan	24,45	182,33
3. Laguboti	73,90	257,89
4. Habinsaran	408,70	39,20
5. Borbor	176,65	39,82
6. Nassau	335,50	22,28
7. Silaen	172,58	72,70
8. Sigumpar	25,20	305,56
9. Porsea	37,88	366,82
10. Pintu Pohan Meranti	277,27	26,41
11. Siantar Narumonda	22,20	267,03
12. Parmaksian	45,98	231,91
13. Lumban Julu	90,90	93,01
14. Uluan	109,00	76,38
15. Ajibata	72,80	103,09
16. Bonatua Lunasi	57,74	90,58
Toba Samosir	2.021,80	88,88

Sumber: Toba Samosir Dalam Angka 2015
Source: *Toba Samosir In Figures 2015*

Kecamatan yang paling luas wilayahnya, yaitu Kecamatan Habinsaran yaitu 408,70 km², kepadatan penduduknya hanya mencapai 39,20 jiwa per km². Sedangkan kecamatan yang luas wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Siantar Narumonda yaitu 22,20 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 267,03 jiwa per km².

Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Balige dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 418,32 jiwa per km² diikuti oleh Kecamatan Porsea dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 366,82 jiwa per km². Hal ini cukup wajar mengingat bahwa Kecamatan Balige merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibukota Kabupaten Toba Samosir. Sebaliknya daerah yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Nassau dengan kepadatan penduduk hanya mencapai 22,28 jiwa per km².

The most extensive district in the region, namely Habinsaran 408.70 km², its population density reached only 39.20 inhabitants per km². While most small districts is the Siantar Narumonda District 22.20 km² with a population density of 267.03 inhabitants per km².

The most populous district is Balige with a population density reaches 418.32 inhabitants per km². Then followed by Porsea District with population density reaches 366.82 inhabitants per km². No doubt about it because Balige District is the center of government in Toba Samosir Regency. Instead of the most sparsely populated area is the District of Nassau with a population density only reached 22.28 inhabitants per km².

Secara keseluruhan ada 6 (enam) kecamatan yang kepadatan penduduknya di bawah kepadatan penduduk kabupaten (88,88 jiwa per km²), yaitu Uluan (76,38 jiwa per km²), Silaen (72,70 jiwa per km²), Borbor (39,82 jiwa per km²), Habinsaran (39,20 jiwa per km²), Pintu Pohan Meranti (26,41 jiwa per km²), dan Nassau (22,28 jiwa per km²), (*88.88 inhabitant per km²*), they are Uluan (*76.38 inhabitants per km²*), Silaen (*72.70 inhabitants per km²*), Borbor (*39.82 inhabitants per km²*), Habinsaran (*39.20 inhabitants per km²*), Pintu Pohan Meranti (*26.41 inhabitants per km²*), and Nassau (*22.28 inhabitants per km²*)

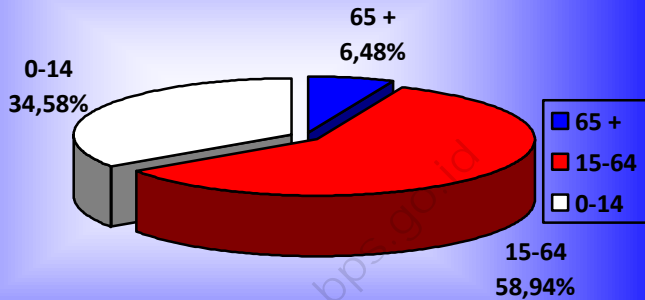
In total there are 6 (six) districts under the district population density

3.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan / Age Structure And Rates of Dependency Burden

Bila dilihat komposisi penduduk menurut umur, Kabupaten Toba Samosir masih tergolong struktur umur muda. Ini ditunjukkan dari persentase penduduk umur muda (di bawah 15 tahun) sebesar 34,58 persen dan penduduk umur 65 tahun ke atas sebesar 6,48 persen. Hal ini memberikan implikasi bahwa kelompok umur muda perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan sehingga mampu menghasilkan tenaga-tenaga terampil dan mandiri untuk mengisi pembangunan di masa yang akan datang.

At the composition of population by age, Toba Samosir regency still a relatively young age structure. This is shown by the percentage of young age (under 15 years) from 34.58 percent and people aged 65 years and over amounted to 6.48 percent. This gives the implication that the younger age groups need to get their attention and development, resulting in skilled labor to develop in future.

Gambar 1 Komposisi Penduduk Kabupaten Toba Samosir
Picture *Composition of Population Toba Samosir*
2015



Besarnya jumlah penduduk usia muda ini mengakibatkan beban tanggungan penduduk usia produktif juga semakin besar. Secara kasar angka ini dapat digunakan sebagai indikator pengukur kemajuan ekonomi dari suatu daerah.

The magnitude of this young age population lead burden the productive age population also increased significantly. Roughly these figures can be used as an indicator of economic progress in a region.

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Table *Percentage of Population by Age and Sex*
 2015

Golongan Umur Age	Persentase Percentage		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	12,30	11,77	12,03
5-9	12,18	11,48	11,83
10-14	11,15	10,29	10,72
15-19	10,31	8,85	9,58
20-24	5,60	4,65	5,12
25-29	6,35	5,78	6,06
30-34	6,51	6,25	6,38
35-39	6,37	6,16	6,26
40-44	5,93	6,03	5,98
45-49	5,29	5,62	5,46
50-54	4,66	5,39	5,03
55-59	4,40	5,45	4,93
60-64	3,86	4,41	4,14
65+	5,08	7,87	6,48

Jumlah	100,00	100,00	100,00
Angka Beban Tanggungan Anak <i>Child Dependency Ratio</i>			58,68
Angka Beban Tanggungan Usia Lanjut <i>Aged Dependency Ratio</i>			11,00
Angka Beban Tanggungan <i>Dependency Ratio</i>			69,68

Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Rasio ini menyatakan perbandingan penduduk berusia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun yang dianggap tidak produktif secara ekonomi dengan jumlah penduduk berusia 15 sampai 64 tahun yang dianggap produktif secara ekonomi. Makin tinggi rasio beban tanggungan berarti semakin kecil jumlah penduduk produktif dan semakin banyak sumber daya yang harus dibagikan kepada kelompok tidak produktif.

Beban tanggungan anak di Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2015 sebesar 58,68 dan beban tanggungan usia lanjut sebesar 11,00. Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 58,68 orang anak dan 11,00 orang usia lanjut. Sedangkan beban tanggungan di Kabupaten Toba Samosir masih cukup besar yaitu mencapai 69,68. Angka beban tanggungan ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2014.

This ratio is expressed as the ratio of people aged under 15 years and above 65 years who are considered economically productive population aged 15 to 64 years are considered to be economically productive. Higher ratio means that the smaller the burden of the productive and more resources must be shared with the group is not productive.

Child dependency in Toba Samosir in 2015 amounted 58.68 and aged dependency 11.00. This means that every 100 people of productive age population to bear children around 58.68 and 11.00 of parents. While the load in Toba Samosir regency still large enough to reach 68.68. Figures for these expenses increased slightly compared with the year 2014.

Tingginya beban tanggungan ini diduga akibat adanya perpindahan penduduk usia produktif ke daerah lain dengan tujuan bekerja atau melanjutkan sekolah.

High load evaluates the result of positive displacement of the population aged in other areas, to work or school.

3.4 Rasio Jenis Kelamin / Sex Ratio

Besar kecilnya rasio jenis kelamin antara lain dipengaruhi oleh pola migrasi penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di daerah tersebut. Data hasil proyeksi penduduk tahun 2015 di Kabupaten Toba Samosir menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki, dengan perbandingan setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98,58 penduduk laki-laki. Kondisi yang sama juga terjadi untuk tahun 2014. Ini menandakan bahwa sangat mungkin penduduk laki-laki daerah ini pergi keluar meninggalkan Kabupaten Toba Samosir untuk mencari nafkah, melanjutkan sekolah atau bahkan menetap di tempat tujuan.

The size of the gender ratio, among others, influenced by population migration patterns in a region. If sex ratios above 100, which means the number of men more than women in the area. According to the result of population projection in 2015 in Toba Samosir shows the number of women more than men, by comparison every 100 females there are 98.58 male population. The same condition occurs for the year 2014. This indicates that the male population that are most likely from this area left Toba Samosir to live, attend school or even stay at the destination.

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
Table *Total Population by Districts and Sex*
 2015

Kecamatan <i>Districts</i>	Jumlah Penduduk <i>Total Population</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Balige	19.018	19.070	38.088	99,73
2. Tampahan	2.244	2.214	4.458	101,36
3. Laguboti	9.291	9.767	19.058	95,13
4. Habinsaran	7.934	8.086	16.020	98,12
5. Borbor	3.539	3.496	7.035	101,23
6. Nassau	3.803	3.672	7.475	103,57
7. Silaen	6.190	6.356	12.546	97,39
8. Sigumpar	3.812	3.888	7.700	98,05
9. Porsea	6.910	6.985	13.895	98,93
10. Pintu Pohan Meranti	3.641	3.682	7.323	98,89
11. Siantar Narumonda	2.891	3.037	5.928	95,19
12. Parmaksian	5.355	5.308	10.663	100,89
13. Lumban Julu	4.143	4.312	8.455	96,08
14. Uluan	4.135	4.190	8.325	98,69
15. Ajibata	3.742	3.763	7.505	99,44
16. Bonatua Lunasi	2.563	2.667	5.230	96,10
Toba Samosir	89.211	90.493	179.704	98,58

Sumber: Toba Samosir Dalam Angka 2016
Source *Toba Samosir In Figures 2016*

Tabel 3.4. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis kelamin
Percentage of Population above 10 Years By Marital Status and Sex
 2015

Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur <i>Marital Status By Age Group</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk 10 Tahun Keatas <i>Population Above 10 Years</i>	100,00	100,00	100,00
- Belum Kawin <i>Unmarried</i>	41,70	29,33	35,42
- Kawin <i>Married</i>	55,20	54,72	54,96
- Cerai Hidup <i>Divorce Life</i>	0,87	1,79	1,33
- Cerai Mati <i>Divorce Death</i>	2,24	14,16	8,29

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenás 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Bila dilihat menurut status perkawinan, penduduk Kabupaten Toba Samosir berumur 10 tahun ke atas yang belum kawin mencapai 35,42 persen (laki-laki 41,70 persen dan perempuan 29,33 persen),

When viewed according to marital status, Toba Samosir people aged 10 years and over who are not married to 35.42 percent (41.70 percent of the men and women 29.33 percent),

sedangkan yang kawin sudah mencapai 54,96 persen (laki-laki 55,20 persen dan perempuan 54,72 persen). *while the marriage has reached 54.96 percent (male 55.20 percent and 54.72 percent female).*

<http://tobasamosirkab.bps.go.id>

4

PENDIDIKAN EDUCATION

Pendidikan mempunyai *Education has an* peranan penting bagi suatu bangsa *important role for a nation and it* dan merupakan salah satu sarana *is means to improve the quality* untuk meningkatkan kualitas sumber *of human resources. The quality* daya manusia. Kualitas sumber daya *of human resources among* manusia antara lain sangat tergantung *others depends on the quality of* kepada kualitas pendidikan. *education. The importance of* Pentingnya pendidikan tercermin *education reflected in UUD'45,* dalam UUD'45, yang mengatakan *written that education is a right of* bahwa pendidikan merupakan hak *every citizen to achieve the life of* setiap warga negara yang bertujuan *the nation. Thus, education* untuk mencerdaskan kehidupan *programs have contributed* bangsa. Dengan demikian program *greatly to the progress of* pendidikan mempunyai andil besar *nations, economic and social.* terhadap kemajuan bangsa, ekonomi *Therefore, the government is* maupun sosial. Oleh karena itu, *trying to give a six-year* Pemerintah berupaya untuk *compulsory education, which* menyediakan sarana wajib belajar 6 *was launched in 1984 to nine-* tahun yang dicanangkan pada tahun *year compulsory education,* 1984 menjadi wajib belajar 9 tahun *which began in 1994.* yang dimulai tahun 1994.

Dengan demikian diharapkan tingkat pendidikan penduduk akan lebih baik dan jumlah penduduk yang buta huruf akan berkurang terutama pada penduduk usia sekolah (7-24 tahun). Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka melek huruf.

Thus, the expected level of population education will be better and the number of illiterate population would be reduced, especially at school age population (7-24 years). State education in the general population can be seen from several indicators such as school enrollment, educational level attained, and levels of literacy.

4.1. Partisipasi Pendidikan/Educational Participation

Berdasarkan hasil Susenas 2015, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status sekolah, terlihat bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Toba Samosir tidak bersekolah lagi, yaitu 73,72 persen (72,36 persen untuk penduduk laki-laki dan 75,05 persen untuk penduduk perempuan). Adapun penduduk yang masih sekolah sekitar 25,55 persen (26,89 persen penduduk laki-laki dan 24,24 persen untuk penduduk perempuan),

Based on Susenas 2015 results, the percentage of people aged 10 years and over by school status, showed that more than half the population Toba Samosir not in school anymore, which is 73.72 percent (72.36 percent for the male and 75.05 percent for females). Schooling population was approximately 25.55 percent (male population 26.89 percent and 24.24 percent for women),

sedangkan penduduk yang tidak sekolah/belum pernah sekolah masih ada sekitar 0,73 persen (0,75 persen untuk laki-laki dan 0,71 persen untuk penduduk perempuan). Dari gambaran tersebut terlihat bahwa keterlibatan penduduk laki-laki dalam dunia pendidikan sudah hampir sama bila dibandingkan dengan penduduk perempuan.

while people who are not school / school never still around 0.73 percent (0.75 percent for males and 0.71 percent for females). From the description can be seen that the involvement of male population in the world of education is almost the same when compared with women.

Tabel 4.1. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis kelamin
Percentage of Population above 10 Years By Educational Status and Sex
 2015

Status Pendidikan <i>Educational Status</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No/Never Been School</i>	0,75	0,71	0,73
Masih Sekolah <i>Schooling</i>			
- SD <i>Elementary School</i>	13,23	10,10	11,64
- SMTP <i>Lower Secondary School</i>	7,71	5,33	6,50
- SMTA <i>Upper Secondary School</i>	5,38	7,74	6,58
- Diploma/Sarjana <i>University</i>	0,57	1,08	0,83
Tidak Bersekolah Lagi <i>Not School Anymore</i>	72,36	75,05	73,72
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Tabel 4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut
Table Aktivitas Pendidikan dan Jenis kelamin
*Percentage of Population By Age, Educational Activities
and Sex*
2015

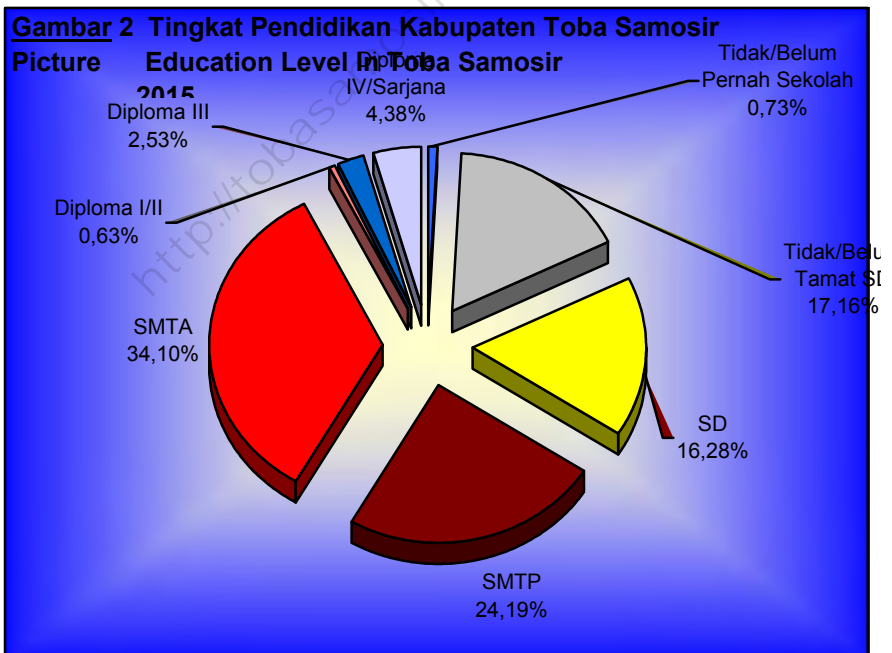
Aktivitas Pendidikan <i>Educational Activities</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk 10 Tahun Ke Atas <i>Above 10 Years</i>	100,00	100,00	100,00
- Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No/Never Been School</i>	0,75	0,71	0,73
- Masih Sekolah <i>Schooling</i>	26,89	24,24	25,55
- Tidak Sekolah Lagi <i>Not School Anymore</i>	72,36	75,05	73,72
Penduduk 7-12 Tahun <i>Between 7-12 Years</i>	100,00	100,00	100,00
- Masih Sekolah <i>Schooling</i>	100,00	99,25	99,63
Penduduk 13-15 Tahun <i>Between 13-15 Years</i>	100,00	100,00	100,00
- Masih Sekolah <i>Schooling</i>	92,04	99,33	95,64
Penduduk 16-18 Tahun <i>Between 16-18 Years</i>	100,00	100,00	100,00
- Masih Sekolah <i>Schooling</i>	87,35	81,53	84,25

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

4.2. Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan/*Education Level Attained*

Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yakni merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Low level of education could be perceived as an obstacle to development. Thus, the level of education is necessary for improving public welfare. This circumstance in accordance with the nature of the entity that is a conscious effort to develop the personality and abilities both inside and outside the school that lasts a lifetime.



Tabel 4.3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis kelamin
Percentage of Population Above 10 Years By Educational Level Attained and Sex
 2015

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan <i>Educational Level Attained</i>	Persentase Percentage		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No/Never Been School</i>	0,75	0,71	0,73
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Graduated from Elementary School</i>	16,93	17,38	17,16
Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan <i>Educational Level Attained</i>			
- SD <i>Elementary School</i>	15,26	17,27	16,28
- SMTP <i>Lower Secondary School</i>	22,34	25,98	24,19
- SMTA <i>Upper Secondary School</i>	37,87	30,46	34,10
- Diploma I/II <i>Diploma I/II</i>	0,71	0,55	0,63
- Diploma III <i>Diploma III</i>	1,18	3,84	2,53
- Diploma IV/Sarjana <i>University</i>	4,96	3,82	4,38
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
 Source: Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Keadaan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Toba Samosir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terutama di tingkat Diploma/Sarjana. Hasil Susenas 2015 menunjukkan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan SD sampai dengan Perguruan Tinggi sebesar 82,11 persen, selebihnya sekitar 17,89 persen adalah mereka yang berpendidikan SD ke bawah (0,73 persen yang tidak/belum pernah bersekolah dan 17,16 persen yang tidak/belum tamat SD). Dari mereka yang telah menamatkan paling tidak SD tersebut, hanya sekitar 7,54 persen yang tamat Diploma/Sarjana dan 58,29 persen tamat pendidikan menengah (24,19 persen tamat SMTP dan 34,10 persen tamat SMTA).

Education level attained in Toba Samosir increased from year to year, especially at the level of Diploma/Degree. Susenas 2015 results show the number of persons aged 10 years above who have successfully completed elementary school education to university in 82.11 percent, while the remaining 17.89 percent of those who attend elementary school down (0.73 % who don't/never attended school, and 17.16 % who do not finish elementary school). Of those who had schooled at least elementary school, about 7.54 diplomas/degrees and 58.29 completed secondary education (24.19 completed lower secondary school and 34.10 upper secondary school).

Di satu sisi, dari setiap 1000 orang berusia 10 tahun ke atas, sekitar 75 orang diantaranya berpendidikan Tingkat Diploma hingga sarjana. Keadaan ini dapat dianggap rendah, hal ini sangat mungkin disebabkan oleh migrasi penduduk yang telah menyandang gelar Diploma atau sarjana untuk mencari pekerjaan atau penghidupan yang lebih layak ke daerah/kota lain.

On the one hand, of every 1000 people aged 10 years and over, about 75 of them were educated to postgraduate diploma level. This situation can be considered low, it is most probably caused by migration of residents who hold a diploma or degree to seek employment or livelihood in other city.

4.3. Angka Buta Huruf/ Illiteracy

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Kemampuan membaca dan menulis akan mendorong meningkatnya peran aktif penduduk dalam proses pembangunan.

An indicator that can be used as a measure of welfare is looking high and low percentage of literate population. Levels of literacy or illiteracy can be used as reference points for the progress of a nation. Ability to read and write to stimulate the growth of the active population in the development process.

Tabel 4.4. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Buta Huruf
Table Menurut Golongan Umur dan Jenis kelamin
Percentage of Illiteracy Population Above 10 Years
By Age and Sex
 2015

Golongan Umur Age	Persentase Percentage		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)
10-14	1,03	0,00	0,58
15-24	0,00	0,00	0,00
25-40	0,00	0,00	0,00
41-64	0,00	0,00	0,00
65+	2,83	7,00	5,43
Persentase Penduduk Toba Samosir Yang Buta Huruf <i>Percentage of Illiteracy Population in Toba Samosir</i>	0,39	0,76	0,58

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Secara persentase, penduduk usia 10 tahun ke atas yang belum dapat membaca dan menulis di Kabupaten Toba Samosir dapat dikatakan rendah. Menurut hasil Susenas 2015, persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang melek huruf sebanyak 99,42 persen dan buta huruf 0,58 persen.

In terms of percentages, the population aged above 10 years who have not been able to read and write in Toba Samosir is low. According to Susenas 2015, the percentage of people aged above 10 years are literate as much as 99.42 percent and 0.58 percent are illiterate.

5

KESEHATAN *HEALTH*

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Tingkat derajat kesehatan menunjukkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat derajat kesehatan menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa semakin baik. Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dikembangkan melalui Sistem Kesehatan Nasional. Pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Development in the health sector aims to have all levels of society can get health services easily, cheaply and spread evenly. With this efforts is expected to be achieved a better level of public health. Level of health status showed successful development of a country, the higher the level of health status showed that the success of building a better nation. Developed community health improvement efforts through the National Health System. Implementation has been attempted by increasing the active participation of society that is directed primarily to low-income communities.

Selain itu, upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit serta peningkatan pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat serta sarana penunjangnya terus dilakukan oleh pemerintah, seperti puskesmas, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih. Oleh karena itu, pembangunan yang sedang digiatkan pemerintah diharapkan dapat berakselerasi positif.

Menurut **Mosley** dan **Chen** (1984) faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah keadaan lingkungan, budaya/adat istiadat, konsumsi makanan bergizi dan pelayanan kesehatan termasuk pengobatan, teknologi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Tetapi faktor terpenting dalam upaya peningkatan kesehatan ada pada manusianya sebagai subyek dan sekaligus obyek dari upaya tersebut.

In addition, efforts to prevent and treat disease and promote development of public health centers and supporting infrastructure continue to be done by governments, such as health centers, neighborhood health center, village drug post, as well as providing clean water facilities. Therefore, the government intensified its development is expected to accelerate positive.

*According to **Mosley** and **Chen** (1984) the factors that influence the degree of public health is a circumstance of the environment, culture, the consumption of nutritious food and health services including medicine, technology and accessibility of health services. But the most important factor in health improvement efforts in human capital as well as subject and object of this effort.*

Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dilakukan dengan peningkatan partisipasi masyarakat, terutama golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu upaya pembangunan sarana kesehatan juga lebih ditingkatkan seperti Puskesmas, Posyandu dan sarana penunjang lainnya dalam upaya mencegah dan menyembuhkan penyakit.

Efforts to improve public health by improving public participation, particularly low-income communities. In addition to the development effort is also better health facilities like Puskesmas, Posyandu and other supporting facilities in an effort to prevent and treat disease.

Tabel 5.1. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan
Table Number Of Health Facilities By District
2015

Kecamatan <i>Districts</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Sakit Bersali n	Puskes Mas	Pos Yandu	Polind es
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Balige	1	-	2	39	5
2. Tampahan	-	-	1	8	-
3. Laguboti	1	-	1	34	-
4. Habinsaran	-	-	1	32	-
5. Borbor	-	-	1	15	-
6. Nassau	-	-	1	18	-
7. Silaen	-	-	1	21	2
8. Sigumpar	-	-	1	10	2
9. Porsea	1	-	1	19	-
10. Pintu Pohan Meranti	-	-	1	11	8
11. Siantar Narumonda	-	-	1	12	3
12. Parmaksian	-	-	1	12	3
13. Lumban Julu	-	-	2	7	11
14. Uluan	-	-	2	13	3
15. Ajibata	-	-	1	12	-
16. Bonatua Lunasi	-	-	1	12	-
Toba Samosir	3	-	19	275	37

Sumber: Toba Samosir Dalam Angka 2016
Source Toba Samosir In Figures 2016

5.1. Angka Kesakitan/ Morbidity Rate

Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan. Dalam Inkesra ini yang bisa ditampilkan sehubungan dengan angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan (sakit) menurut jenis keluhan dan juga persentase lamanya menderita sakit.

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 yang dilaksanakan pada tahun 2015, persentase penduduk Kabupaten Toba Samosir yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 15,78 persen, dengan persentase relatif sama antara laki-laki (16,96 persen) dan perempuan (14,62 persen). Penduduk berusia 65+ tahun paling banyak mempunyai keluhan kesehatan yaitu sebesar 27,42 persen, dengan laki-laki 25,76 persen dan perempuan 28,42 persen.

One indicator of the health status of population is morbidity rate. In this publication that can be displayed with the morbidity rate is the percentage of residents who have health complaints (pain) according to type of complaint and also the percentage of disease duration.

According to the National Social Economic Survey 2015, the percentage of residents who have health complaints Toba Samosir during the previous month amounted to 15.78 percent, with the same relative percentage percent among men (16.96) and women (14.62 percent). Inhabitants over 65 years had complaints more than The others is about 27.42 percent, with 25.76 percent men and 28.42 percent Women.

Tabel 5.2. *Percentage of Population Who Suffer Pain During the Previous Month by Age Category and Sex*
Table *Yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*
 2015

Kelompok Umur <i>Age Category</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-14	20,00	17,89	19,00
15-64	14,05	10,70	12,34
65+	25,76	28,42	27,42
Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit <i>Percentage Of Population Who Suffer Ill</i>	16,96	14,62	15,78

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Komposisi penduduk yang sakit selama sebulan yang lalu menurut banyaknya hari sakit, menunjukkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Toba Samosir yang sakit dengan hari sakit kurang dari 4 hari dalam sebulan adalah 55,14 persen, antara 4-7 hari sebesar 27,41 persen, 8-14 hari sebesar 7,30 persen, 15-21 hari sebesar 0,91 persen dan antara 22-30 hari sebesar 9,24 persen. Dengan perkataan lain, mereka yang sakit dengan lama hari sakit minimal 8 hari tercatat sebesar 17,45 persen.

The population composition who are sick for about a month ago according to the number of days of illness, showed that the percentage of residents who are sick in Toba Samosir, with less than 4 sick days per month is 55.14 percent, between 4-7 days at 27.41 percent, 7.30 percent for 8-14 days, 15-21 days amounted to 0.91 percent and between 22-30 days amounted to 9.24 percent. Those who are sick with sick days a length of at least 8 days was recorded at 17.45 percent.

5.2. Penolong Kelahiran/Birth Attendant

Kesehatan balita dipengaruhi oleh faktor maternal/ibu, seperti jarak kelahiran, umur saat persalinan, faktor lingkungan fisik maupun budaya, faktor gizi, faktor perlukaan

Health of children affected by maternal factors / mother, spacing, age at birth, factors of physical and cultural environment, nutrition, injured

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Hari Sakit dan Jenis Kelamin
Percentage of Population Who Suffer Pain During the Previous Month by Number Of Sick Days and Sex 2015

Jumlah Hari Sakit <i>Number Of Sick Days</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 – 3	55,88	54,29	55,14
4 – 7	29,08	25,51	27,41
8 – 14	3,98	11,10	7,30
15 – 21	0,00	1,95	0,91
22 – 30	11,06	7,16	9,24
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

termasuk luka fisik, kebakaran, *including physical injury, fire,* keracunan dan faktor pelayanan *poisoning and health service* kesehatan (**Mosley dan Chen, 1984**). Salah satu faktor yang menentukan adalah faktor pelayanan kesehatan yang berupa penolong kelahiran. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan lebih baik dari yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya. *One factor determining the health service in the form of birth attendants. Viewed from the health of mothers and children, births attended by medical personnel such as doctors and midwives are better than assisted by a shaman, or other relatives.*

Tabel 5.4. Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan dan
Table Percentage of Childrens By Birth Attendants
 2015

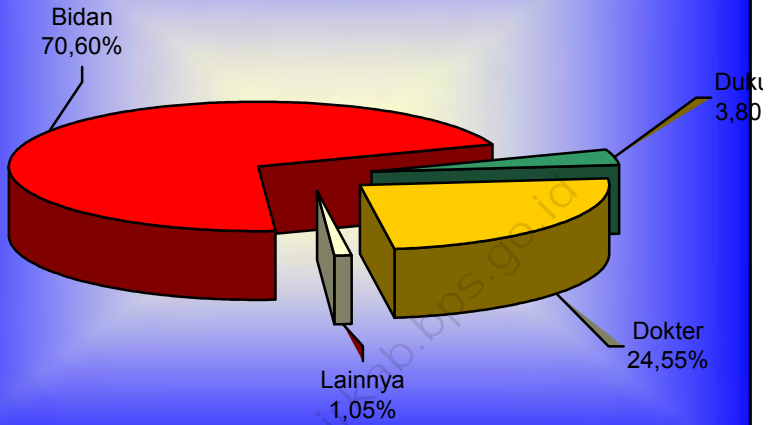
Penolong Persalinan <i>Birth Attendants</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	Total <i>Total</i>
(1)	(2)
1. Dokter	24,55
2. Bidan	70,60
3. Tenaga Medis	0,00
4. Dukun	3,80
5. Lainnya	1,05
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Tenaga penolong kelahiran bayi penyebarannya tidak terlalu merata untuk masing-masing tenaga. Penolong kelahiran balita yang terbanyak secara berurutan adalah bidan (70,60 persen), dokter (24,55 persen), dukun (3,80 persen), dan lainnya (1,05 persen). Rendahnya peranan dokter dalam menolong kelahiran memang tidaklah mengherankan. Hal ini terjadi karena minimnya tenaga dokter yang ada dan juga cukup besarnya biaya yang harus dikeluarkan apabila proses kelahiran ditangani oleh dokter. Peranan "dukun" sudah tidak terlalu besar lagi dalam membantu kelahiran balita. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat daerah ini terhadap pertolongan tenaga medis dalam proses kelahiran. Di samping itu masyarakat sudah mulai menyadari akan arti pentingnya kesehatan balita.

Infant birth attendants are not too spread out evenly for each attendant. Most attendants are midwife officer sequentially (70.60 percent), doctors (24.55 percent), the shaman (3.80 percent), and others (1.05 percent). Role in helping low-born doctor is not surprising. This happens because of lack of doctors who have and also sufficient amount of money must be spent if the delivery is handled by doctors. The role of "shaman" is not too great in helping to deliver babies anymore. This is due to increasing public awareness in this area to assist medical personnel in the process of birth. In addition, people have started realizing the importance of infant health.

Gambar 3 Penolong Kelahiran Kabupaten Toba Samosir
Picture Birth Attendants In Toba Samosir
2015



Tabel 5.5. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan
Table Number Of Health Workers By Districts
2015

Kecamatan <i>Districts</i>	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperaw atan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidan an <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarma sian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehat an Lainnya <i>Other Health</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Balige	6	23	69	2	11
2. Tampahan	3	3	20	-	2
3. Laguboti	3	17	35	1	5
4. Habinsaran	4	13	34	-	5
5. Borbor	1	4	20	-	1
6. Nassau	2	5	19	1	-
7. Silaen	3	4	32	1	3
8. Sigumpar	2	7	17	1	5
9. Porsea	2	9	29	1	5
10. Pintu Pohan Meranti	1	6	21	1	3
11. Siantar Narumonda	1	3	23	1	-
12. Parmaksian	2	3	24	-	1
13. Lumban Julu	3	3	29	1	8
14. Uluan	5	5	31	1	-
15. Ajibata	3	12	19	1	4
16. Bonatua Lunasi	2	3	8	1	1
Toba Samosir	43	117	430	13	54

Sumber: Toba Samosir Dalam Angka 2016
Source Toba Samosir In Figures 2016

5.3. Angka Kematian Bayi dan Pemberian ASI/*Infant Mortality Rate and Breast Feeding*

Angka Kematian Bayi dapat menggambarkan tingkat kesehatan penduduk dan tingkat pembangunan sosial ekonomi secara umum (**Preston, 1976, dan WHO, 1978**). Angka ini biasanya diperkirakan melalui cara atau metode tertentu dari data hasil sensus/survei. **Mosley dan Chen (1984)** berpendapat bahwa ada 5 (lima) buah faktor utama yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi (AKB). Kelima faktor tersebut adalah faktor maternal seperti umur saat persalinan, jarak kelahiran, status gizi ibu, faktor pengendalian kesehatan baik pencegahan (*preventif*) maupun pengobatan (*kuratif*), faktor kontaminasi lingkungan seperti penyebaran bakteri lewat air, makanan, udara, serangga, faktor status gizi bayi dan faktor pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan.

Infant mortality rate may reflect the population's health level and the level of socioeconomic development in general (Preston, 1976, and WHO, 1978). This figure is usually estimated through a particular manner or method of census data / survey. Mosley and Chen (1984) argues that there are 5 (five) major factors that affect Infant Mortality Rate (IMR). These five factors such as maternal age at delivery, birth spacing, maternal nutritional status, health factors controlling both prevention (preventive) and treatment (curative), environmental factors, such as the spread of bacterial contamination through water, food, air, insects, nutritional status factors and the factors that prevent accidents.

Sehubungan dengan itu upaya pembangunan kesehatan di masa mendatang perlu terus ditingkatkan. Dengan pembangunan yang dilaksanakan tersebut, baik pembangunan sarana kesehatan maupun perbaikan tingkat hidup penduduk juga akan menyebabkan penurunan tingkat kematian.

Health development efforts in the future should continue to be improved. With the developments carried out, both the construction of health facilities and improvement in the level of the population live will also cause a decrease in mortality rates.

Tabel 5.6. Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup
Table Infant Mortality Rate and Life Expetancy
 2013

Daerah <i>Region</i>	Indikator <i>Indicators</i>	
	Angka Kematian Bayi <i>Infant Mortality Rate</i>	Angka Harapan Hidup <i>Life Expetancy</i>
(1)	(2)	(3)
Toba Samosir	22,20	70,86

Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir
Source BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2013 diperkirakan mencapai 22,20. Hal ini berarti bahwa dari 1000 kelahiran terdapat 22,20 bayi yang mati. Keadaan ini sudah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2012, di mana AKB pada tahun 2012 mencapai 22,22.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi AKB adalah status gizi bayi. Setelah proses kelahiran, gizi bayi yang utama didapat dari Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI memberikan perlindungan bayi dari infeksi, sehingga mekanisme pemberian ASI perlu diperhatikan (Cleland dan Van Ginneken, 1988).

Infant Mortality Rate (IMR) in Toba Samosir regency is estimated to reach 22.20. This means that there are 22.20 births of 1000 infants who died. This situation has already experienced an increase when compared with the situation in 2012, where the IMR in the year 2012 reached 22.22.

As pointed out above that one of the factors that influence the IMR is infant nutritional status. After birth, infant nutrition obtained from Breastfeeding (ASI). Breastfeeding gives your baby protection from infection, so a mechanism should be breastfeeding (Cleland and Van Ginneken, 1988).

Tabel 5.7. Persentase Balita yang Pernah Disusui Menurut Lama Disusui (Bulan) dan Jenis Kelamin
Percentage of Breast Feeding Babies By Breast Feeding Length (Month) And Sex
 2015

Lama Disusui <i>Length Feeding</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 Bulan/ <i>Month</i>	1,87	0,00	1,03
1-5 Bulan/ <i>Month</i>	22,76	32,64	27,16
6-11 Bulan/ <i>Month</i>	29,52	27,46	28,61
12-17 Bulan/ <i>Month</i>	39,80	30,20	35,53
18-23 Bulan/ <i>Month</i>	6,05	9,70	7,68
24+ Bulan/ <i>Month</i>	1,87	0,00	1,03
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00
Rata-Rata Lama Balita Disusui/ <i>Long Average Breastfed Infants</i>	9,49 Bulan/ <i>Month</i>		

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Lama pemberian ASI bagi balita Kabupaten Toba Samosir, paling banyak antara 12 sampai dengan 17 bulan (35,53 persen), antara 6 sampai 11 bulan (28,61 persen), dan antara 1 sampai dengan 5 bulan (27,16 persen).

The length of breast feeding a baby in Toba Samosir, at most between 12 and 17 months (35.53 percent), between 6 to 11 months (28.61 percent), and between 1 to 5 months (27.16 percent).

Secara umum pemberian ASI bagi balita di Kabupaten Toba Samosir rata-rata selama 9,49 bulan.

In general, average breast feeding for infants in Toba Samosir is 9.49 months.

5.4. Angka Harapan Hidup/Life Expectancy

Secara umum tingkat kesehatan juga dapat dinilai dengan melihat Angka Harapan Hidup (AHH) penduduknya. Angka ini sekaligus memperlihatkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan. Kebijakan peningkatan kesehatan antara lain bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan diri untuk hidup sehat diperkirakan sangat membantu memperpanjang angka harapan hidup penduduk.

In general, the level of health can also be assessed by looking at the level of life expectancy (e^0) of the population. This figure, while on the state and health care systems that exist in society, because it can be seen as the final form of the results of efforts to increase the level of overall health. Policy of health improvement among others, aims to raise public awareness of healthy living habits estimated to be very helpful to extend the life expectancy of the population.

Di samping itu adanya peningkatan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat memungkinkan penduduk untuk memperoleh perawatan kesehatan yang lebih baik sehingga dapat memperpanjang usia.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2015 baru mencapai 69,14 tahun. Angka Harapan Hidup Kabupaten Toba Samosir ini mengalami peningkatan 0,10 tahun bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang baru mencapai 69,04 tahun. Keadaan ini memang diakibatkan oleh masih cukup tingginya Angka Kematian Bayi dan cukup minimnya sarana dan prasarana kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. **Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)** menetapkan bahwa manusia berkualitas adalah manusia yang angka harapan hidupnya mencapai 85 tahun.

In addition, socio-economic improvement of living standards allow citizens to obtain better health care that can prolong life.

*Life expectancy in Toba Samosir regency in the year 2015 only reached 69.14 years. Life Expectancy in Toba Samosir regency this year increased by 0.10 when compared with the year 2014 which only reached 69.04 years. This situation is caused by the still high infant mortality and lack of adequate health facilities and infrastructure needed by the community. **The United Nations Development Programme (UNDP)** established that qualified human life expectancy reached 85 years.*

6

KETENAGAKERJAAN MANPOWER

Konsep ketenagakerjaan mendefinisikan bahwa **angkatan kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam periode seminggu yang lalu (seminggu sebelum waktu survei). Masalah ketenagakerjaan di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Toba Samosir pada khususnya, dalam tahun-tahun belakangan ini, diperkirakan akan semakin kompleks. Ini diindikasikan dari terus bertambahnya penduduk usia kerja setiap tahunnya. Tambahan lagi masih banyaknya pengangguran terbuka maupun terselubung atau bekerja kurang dari jam kerja atau upah yang kurang yang antara lain sebagai akibat dari masyarakat bercorak agraris, lapangan pekerjaan yang sangat terbatas dan semakin banyak calon tenaga kerja baru, baik yang berpendidikan maupun tidak.

Defining the concept of labor population aged 15 years and over who work or seek employment within the past week (week before the time of the survey). Labor problems in Indonesia generally and in Toba Samosir, in particular, in recent years, estimated to be more complex. This is demonstrated by the increasing population of working age every year. Plus there are still many open or disguised unemployed or working less than hours worked or wages less (under employed), among others, as a result of agrarian society, the jobs are very limited and new workers are more potent, well-educated or no.

Beberapa konsekuensi yang sering timbul adalah tingkat upah yang rendah dan relatif kurang memadai serta terjadinya perpindahan penduduk usia produktif ke daerah lain yang lebih menjanjikan di bidang pekerjaan.

Untuk memberikan gambaran mengenai ketenagakerjaan di Kabupaten Toba Samosir, maka dalam bab ini diulas secara singkat keadaan ketenagakerjaan dilihat dari penduduk usia kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selain itu, disajikan pula secara singkat indikator-indikator ketenagakerjaan yang meliputi, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan jam kerja serta pendidikan dari para pekerja.

Some consequences that often arises is relatively low wages and inadequate productive age population and migration to other more promising areas in the field of employment.

To provide a snapshot of work in Toba Samosir, in this chapter briefly discussed the working conditions of the working age population views, and Labor Force Participation Rate (TPAK). In addition, also presented a brief indicators include employment, work status, employment, and hours of work and education workers.

6.1. Penduduk Usia Kerja/Working Age Population

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) digolongkan sebagai:

(i) angkatan kerja, bila mereka bekerja atau mencari pekerjaan

The working age population (15 years and above) are classified as: (i) labor, if they are working or looking for job

dan secara ekonomis berpotensi menghasilkan output atau pendapatan, dan (ii) bukan angkatan kerja, bila mereka bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berarti semakin besar keterlibatan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam pasar kerja.

Persentase penduduk usia kerja di Toba Samosir yang bekerja adalah sebesar 77,50 %, di mana laki-laki sebesar 79,40 % dan perempuan sebesar 75,68 %. Sedangkan penduduk usia kerja yang mencari kerja ada sebanyak 3,47 %.

TPAK Toba Samosir berdasarkan hasil Sakernas 2015 adalah sebesar 80,28. TPAK laki-laki lebih tinggi dari TPAK perempuan, hal ini berarti bahwa penduduk laki-laki lebih besar terlibat dalam pasar kerja.

and economic potential to produce output or income, and (ii) no labor, when they go to school, care home stairs, and others. Labor force participation rate is higher (TPAK) means that a greater involvement of people aged 15 years and over in the labor market

Percentage of working age population who work in Toba Samosir of 77.50%, in which men and women was 79.40 % at 75.68 %. While the population of working age who are looking for a job there as much as 3.47%.

Toba Samosir TPAK based on the results Sakernas 2015 amounted to 80.28. Male TPAK higher than female TPAK, this means that the male population have greater participation in the labor market.

Tabel 6.1. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin
Percentage of Population 15 Years and Above by Main Activity During the Previous Week and Sex
 2015

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja <i>Labor Force</i>			
- Bekerja <i>Working</i>	79,40	75,68	77,50
- Mencari Kerja <i>Looking For Job</i>	3,57	2,03	2,78
- Sekolah <i>Schooling</i>	10,50	7,71	9,07
- Mengurus Rumahtangga <i>Household Care</i>	0,79	11,89	6,47
- Lainnya <i>Others</i>	5,73	2,69	4,18
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00
T P A K <i>Labor Force Participation</i>	82,98	77,71	80,28
Tingkat Pengangguran Terbuka <i>Open Unemployment Rate</i>	4,31	2,61	3,47

Sumber: Sakernas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source: Sakernas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Adapun TPAK laki-laki sebesar 82,98 dan TPAK perempuan 77,71. Tingkat pengangguran terbuka penduduk laki-laki sebanyak 4,31 % dan penduduk perempuan sebesar 2,61 % sehingga tingkat pengangguran terbuka secara umum sebesar 3,47 %.

The male TPAK 82.98 and female TPAK 77.71. Open unemployment rate male population 4.31 % and female population 2.61 %, so that the overall unemployment rate of 3.47 %.

6.2. Lapangan dan Status Pekerjaan/*Jobs and Work Status*

Untuk memudahkan analisis sektor perekonomian, maka lapangan pekerjaan utama yang terdiri dari sembilan sektor dibagi dalam tiga kelompok utama, yaitu sektor A (Pertanian), sektor M (Pertambangan/penggalan, Industri, Listrik Gas dan Air serta Bangunan), serta sektor S (Angkutan, Perdagangan, Keuangan dan Jasa) atau ketiganya biasa disebut sebagai sektor Primer, sektor Sekunder dan sektor Tersier.

To facilitate analysis of economic sectors, the main job of the nine sectors are divided into three main groups, namely A sector (agricultural), M sector (Mining / Quarrying, Manufacturing, Electricity Gas & Water and Building), and S sectors (Transport, Trade, Finance and Services) or commonly known as the three sectors of Primary, Secondary, and Tertiary.

Tabel 6.2. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin
Percentage of Population 15 Years and Over Who Worked By Main Industry and Sex
 2015

Lapangan Usaha <i>Main Industry</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian <i>Agriculture</i>	59,51	62,57	61,04
2. Manufaktur <i>Manufacture</i>	10,50	3,00	6,76
3. Jasa <i>Services</i>	29,99	34,42	32,20
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Sakernas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Struktur lapangan pekerjaan di Kabupaten Toba Samosir menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang paling menonjol, jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Dari hasil Sakernas 2015, sekitar 59,51 persen penduduk daerah ini bekerja di sektor pertanian, dan sisanya di sektor lainnya (40,49 persen). Tingginya persentase pekerja pada sektor Pertanian di Kabupaten Toba Samosir, antara lain disebabkan daerah ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian dan didukung pula oleh daerahnya yang cukup luas.

Status Pekerjaan dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu (1) berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, (2) berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tidak tetap, (3) berusaha dibantu dengan buruh tetap, (4) buruh/karyawan pemerintah dan swasta, (5) pekerja keluarga, (6) pekerja bebas di luar pertanian dan (7) pekerja bebas di sektor pertanian.

Employment Structure in Toba Samosir shows that the agricultural sector is the most prominent jobs, compared with other sectors. From the results Sakernas 2015, approximately 59.51 percent of the population of this area working in the agricultural sector, and the rest in other sectors (40.49 percent). The high percentage of workers in the Agriculture sector in Toba Samosir, in part because this region has great potential in agriculture and supported by a fairly wide area.

Employment status was divided into seven types, namely (1) tried without the assistance of others, (2) trying with help from members of households / workers are not fixed, (3) seeking assistance with manpower and equipment, (4) workers / employees of the government and private sector, (5) family workers, (6) free workers outside agriculture, and (7) free workers in the agricultural sector.

Tabel 6.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
Percentage of Population 15 Years and Over Who Worked By Main Employment Status and Sex
 2015

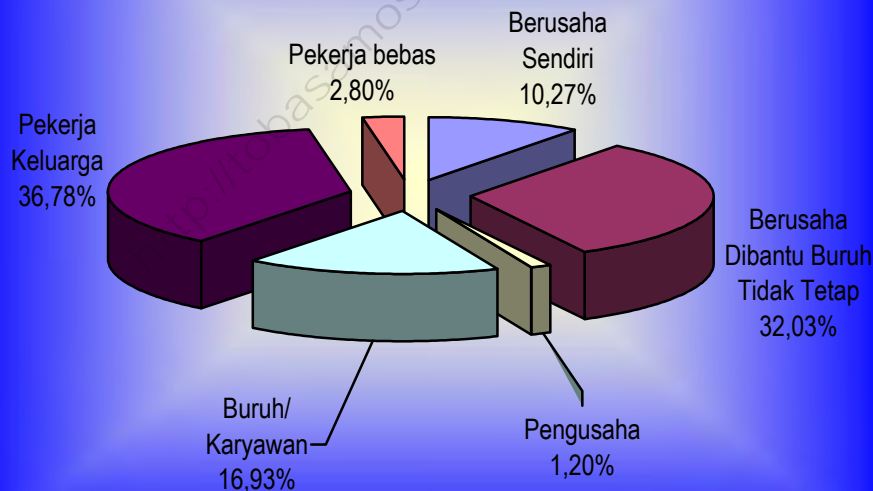
Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
- Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain <i>Tried without the assistance of others</i>	9,33	11,21	10,27
- Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap <i>Trying with help from members of households / non-permanent workers</i>	47,70	16,34	32,03
- Berusaha dengan buruh tetap <i>Seeking assistance with manpower and equipment</i>	1,46	0,94	1,20
- Buruh/karyawan <i>Workers / employees</i>	19,60	14,25	16,93
- Pekerja Keluarga <i>Family workers</i>	17,29	56,29	36,78
- Pekerja Bebas <i>Free workers</i>	4,61	0,98	2,80
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Sakernas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Klasifikasi status pekerjaan ini bermanfaat terutama untuk membandingkan proporsi penduduk yang bekerja sebagai buruh atau pekerja, berusaha sendiri dengan yang menjadi pekerja keluarga pada sektor tertentu.

Classification of work status is useful primarily for comparing the number of people who worked as a laborer or a worker, self employed with working families in specific sectors.

Gambar 4 Status Pekerjaan Kabupaten Toba Samosir
Picture Work Status In Toba Samosir
2015



Pada umumnya pekerja keluarga, pengusaha tanpa buruh dan pengusaha dengan bantuan pekerja keluarga lebih menonjol pada sektor dan jenis pekerja yang relatif 'tradisional', sedangkan sektor dan jenis yang relatif modern terdapat lebih banyak buruh atau karyawan dan pengusaha yang dengan buruh tetap. Pekerja keluarga biasanya mengelompok pada sektor-sektor pertanian, terutama di kalangan perempuan dan penduduk laki-laki berusia muda.

Penduduk Toba Samosir yang bekerja umumnya berusaha dibantu anggota rumah tangga dan buruh tidak tetap sebanyak 32,03 persen dan pekerja dengan status berusaha dengan buruh tetap/pengusaha hanya 1,20 persen. Yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 16,93 persen, berusaha sendiri sebanyak 10,27 persen, dan pekerja keluarga sebanyak 36,78 persen. Sedangkan untuk yang bekerja bebas hanya sebesar 2,80 persen saja sebagai pekerja bebas

In general, family workers, entrepreneurs without employees and entrepreneurs with the help of family workers is more pronounced in the sectors and types of workers who are relatively 'traditional', while the relatively modern sectors and types there are more workers or employees of employers with workers and equipment. Family workers are usually clustered in the agricultural sector, especially among women and men aged youth population.

Toba Samosir working population in general trying to help members of the household and non-permanent workers as much as 32.03 percent and the status of workers trying to keep the worker / entrepreneur is only 1.20 percent. Who worked as a laborer/ employee to 16.93 percent, trying to own as much as 10.27 percent and 36.78 percent of working families. While working for free just by 2.80 percent.

Pola struktur pekerja antara laki-laki dan perempuan berbeda. Sebagian besar perempuan bekerja sebagai pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar (56,29 persen) dan buruh/karyawan/pegawai (17,29 persen). Untuk penduduk laki-laki sebagian besar berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tidak tetap sebanyak 47,70 persen, dan sebagai buruh/karyawan/pegawai sebanyak 19,60 persen.

Structural patterns of workers between men and women are different. Most women work as family workers or unpaid workers (56.29 percent) and employee (17.29 percent). For most of the male population are employer assisted by temporary worker/unpaid worker as much as 47.70 percent, and as employee as much as 19.60 percent.

6.3. Pendidikan Pekerja/Educations of Workers

Dari penduduk yang bekerja terlihat bahwa pendidikannya masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan yang ditamatkan pekerja untuk tingkat SD 18,26 persen, SLTP 28,20 persen, SLTA 42,49 persen, dan Diploma/Sarjana 11,05 persen.

We can seen the education from working population is still quite low. This is evidenced by the education workers reach 18.26 percent for elementary, 28.20 percent for junior high, 42.49 percent for high school, and 11.05 percent for the Diploma / Bachelor.

Tabel 6.4. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
Percentage of Population 15 Years and Over Who Worked By Educational Attainment and Sex
 2015

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempu an <i>Female</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
-Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar <i>No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School</i>	25,11	54,05	24,42
- SLTP <i>Lower Secondary School</i>	29,97	15,99	32,79
- SLTA <i>Upper Secondary School</i>	41,86	25,47	40,54
- Diploma I/II/III/ IV/Sarjana <i>Diploma I/II/III/IV/University</i>	3,06	4,49	2,24
Jumlah <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Sakernas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Dengan demikian sebagian besar pendidikan pekerja sudah di atas SLTP (dengan persentase mencapai 75,57). Yang paling dominan adalah pekerja dengan pendidikan SLTA yang mencapai 40,54 persen. Pekerja dengan pendidikan yang ditamatkan lebih dari SLTA hanya mencapai 2,24 persen saja. Kondisi tersebut sangat memungkinkan mengingat lapangan usaha utama di Kabupaten Toba Samosir adalah pertanian tradisional, yang memang tidak membutuhkan pekerja dengan kualitas pendidikan tinggi. Tambahan lagi memang penduduk yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang pergi keluar daerah untuk ikut terlibat langsung dalam pasar kerja dan bersaing untuk merebut pekerjaan untuk memperoleh penghidupan yang lebih layak.

Thus, the most educated workers in the junior high school (with the percentage reached 75.57). The most dominant are workers with secondary school education which reached 40.54 percent. Workers with more than a high school education is achieved only reached 2.24 percent. Condition is very possible considering the main lines of business in Toba Samosir is traditional agriculture, which does not require workers with higher education quality. Plus more highly educated population that exit the area to be directly involved in the labor market and compete to win a job to earn more feasible.

7

FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

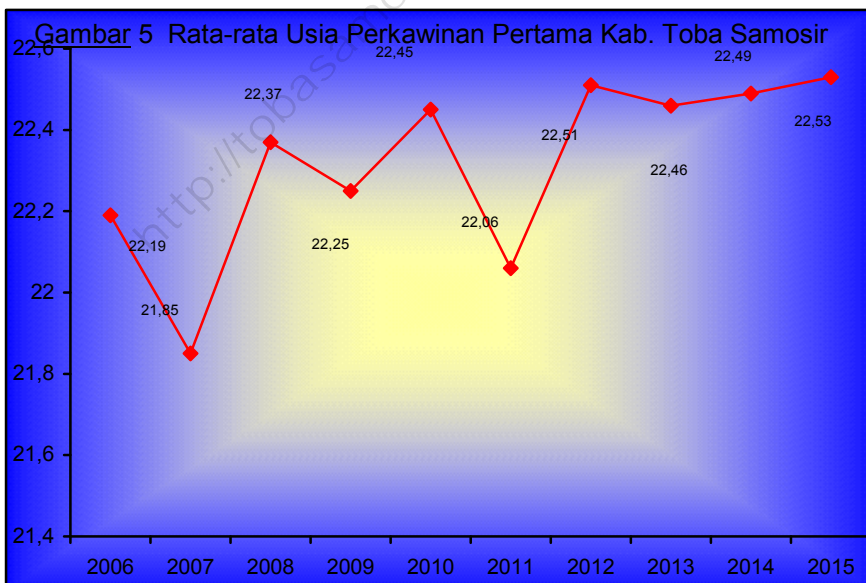
FERTILITY AND FAMILY PLANNING

Salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk adalah fertilitas. Fertilitas menyangkut banyaknya bayi atau anak lahir hidup yang dilahirkan oleh seorang wanita atau sekelompok wanita. Banyaknya anak yang dilahirkan akan membawa konsekuensi terhadap kesejahteraan rumahtangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin besar tanggungan kepala rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumahtangganya. Bagi rumah tangga terutama mereka yang dengan kondisi ekonomi yang lemah, maka pembatasan jumlah anak merupakan salah satu cara bagi tercapainya keluarga yang sejahtera.

One of the main components of the population that causes a change in the population is fertility. Fertility concerns the number of infants or children born alive who were born by a woman or a group of women. The number of children born will have consequences on household welfare. The greater the number of children, means a greater burden of household heads in the material and spiritual needs of household members. For households, especially those with weak economic conditions, hence limiting the number of children is one way to achieve prosperous families.

Dalam upaya melakukan pembatasan jumlah kelahiran, penduduk wanita usia produktif, menjadi sasarannya. Usia produktif dalam konsep kependudukan adalah usia antara 15-49 tahun. Mengapa? Karena pada usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang berada pada usia 15-49 tersebut disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin.

In an effort to narrow the number of births, female population of childbearing age, became a target. In the population concept, productive age aged between 15-49 years. Why? Because at the age of childbearing women may be quite large. The woman who at age 15-49 is called "women of childbearing age and couples of reproductive age for people who are married.



7.1. Usia Perkawinan Pertama/*Age of First Marriage*

Usia perkawinan mempunyai pengaruh bagi perkembangan penduduk, karena berpengaruh terhadap fertilitas. Usia perkawinan juga berpengaruh terhadap stabilitas suatu keluarga, terhadap kesehatan diri sendiri, dan terhadap anak yang dilahirkan. Selanjutnya usia wanita saat perkawinan pertama selain mempengaruhi fertilitas juga mempunyai resiko dalam melahirkan. Semakin muda usia saat perkawinan pertama, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak karena belum siapnya fisik dan mental si ibu menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia saat perkawinan pertama (melebihi usia yang dianjurkan dalam program KB), semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

The age of marriage has implications for population growth, because the effects on fertility. Marriage age also affect the stability of families, the health of yourself, and the children were born. Later age at first marriage than women affects fertility also has a risk of giving birth. Younger age at first marriage, the greater the risk that the safety of mothers and children to be physically and mentally unprepared for the mother during pregnancy / birth. Similarly, older age at first marriage (beyond the recommended age in the family planning program), the higher the risks faced during pregnancy or childbirth.

Wanita berumur 10 tahun ke atas yang melangsungkan perkawinan, akan melalui suatu proses biologis, yaitu melahirkan berulang kali sampai dengan masa menopause. Oleh karena itu, umur perkawinan pertama dianggap mempengaruhi panjangnya masa reproduksi. Semakin muda seorang wanita menikah, maka semakin panjang usia reproduksinya dan semakin besar pula kemungkinannya mempunyai anak yang lebih banyak.

Rata-rata usia perkawinan pertama wanita di Kabupaten Toba Samosir 22,06 pada tahun 2011, naik menjadi 22,51 pada tahun 2012, turun menjadi 22,46 tahun pada tahun 2013, dan naik kembali menjadi 22,49 tahun pada tahun 2014, dan naik kembali menjadi 22,53 tahun pada tahun 2015.

Women aged 10 years and over who holds the marriage, would be through a biological process, which repeatedly gave birth to menopause. Therefore, age at first marriage is considered a long period affect reproduction. The young woman is married, then the longer of reproductive age and the greater likelihood of having another child.

The average age at first marriage of women in Toba Samosir 22.06 in 2011, it increased to 22.51 in 2012, decreased to 22.46 in 2013, and increased to 22.49 in 2014, and increased to 22.53 in 2015.

Tabel 7.1. *Percentage of Women 10 Years and Above who Ever Married by Age at First Marriage 2015*
Table *Menurut Usia Perkawinan Pertama*
Percentage of Women 10 Years and Above Who Ever Married By Age at First Marriage
 2015

Usia Perkawinan Pertama <i>Age at First marriage</i>	Distribusi Wanita Usia 10 + Pernah Kawin <i>Distribution of 10 Years Old Ever Married Women Aged</i>
(1)	(2)
10 – 16	0,85
17 – 18	4,22
19 – 24	73,34
25 – 29	21,51
30+	0,07
Jumlah <i>Total</i>	100,00
Rata-Rata Usia Perkawinan Pertama Penduduk Wanita Di Kabupaten Toba Samosir <i>Average of Age at First Marriage Females In Toba Samosir</i>	22,53

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

7.2. Fertilitas/*Fertility*

Jumlah anak yang ideal untuk target keluarga berencana (KB) adalah keluarga dengan 2 orang anak. *Ideal number of children for family planning targets (KB) is a family with two children.*

Tabel 7.2. menunjukkan bahwa pada tahun 2015 di Kabupaten Toba Samosir, ada sekitar 9,46 persen wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin mempunyai 5 orang anak yang masih hidup, sekitar 5,26 persen yang mempunyai 6 orang anak, dengan 4 orang anak ada 20,03 persen. Sedangkan persentase wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin mempunyai maksimum 2 orang anak lahir hidup mencapai 15.80 persen.

Table 7.2. shows that in 2015 in Toba Samosir, there were approximately 9.46 percent of women aged 10 years and over who have never married have 5 children who are still alive, about 5.26 percent of which have 6 children, with four kids there are 20.03 percent. While the percentage of women aged 10 years and over who have been married a maximum of two children born alive to reach 15.80 percent.

Tabel 7.2. *Percentage of Women 10 Years and Above Who Ever Married*
Table *Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup, Dan Sudah Meninggal*
By Number of Children Born Alive, Still Life, And Death
 2015

Jumlah Anak <i>Number of Children</i>	Persentase <i>Percentage</i>		
	Lahir Hidup <i>Born Alive</i>	Masih Hidup <i>Still Life</i>	Sudah Meninggal <i>Death</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0	4,68	4,68	90,50
1	16,98	17,72	6,91
2	15,80	17,70	1,29
3	19,71	19,28	0,70
4	20,03	20,10	0,60
5	10,04	9,46	0,00
6	6,15	5,26	0,00
7	4,25	4,02	0,00
8	1,10	1,46	0,00
9	0,33	0,33	0,00
10+	0,93	0,00	0,00
Jumlah Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Tabel 7.3. Rata-rata Anak yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup, dan Sudah Meninggal Menurut Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin
Average Of Live-Born Children, Still Life And Death By Women 10 Years and Above Who Ever Married 2015

Golongan Umur Age	Rata-Rata Jumlah Anak Average Number Of Children		
	Lahir Hidup Live-Born	Masih Hidup Still Life	Sudah Meninggal Death
(1)	(2)	(3)	(4)

Rata-rata Jumlah Anak Untuk Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin <i>Average Number Of Children For Women 10 Years and Above Who Ever Married</i>	3,27	3,13	0,14
---	------	------	------

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

7.3. Partisipasi Keluarga Berencana/*Participation in Family Planning*

Penurunan tingkat fertilitas di Propinsi Sumatera Utara telah berlangsung cukup lama, namun yang menarik untuk dibahas adalah perubahan yang terjadi setelah dimulainya program keluarga berencana nasional. Penurunan tersebut masih akan terus berlangsung tetapi dengan percepatan yang semakin lambat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan fertilitas. Pengalaman menunjukkan bahwa penurunan tingkat fertilitas dipengaruhi oleh meningkatnya faktor sosial ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, selain dikarenakan program KB, penurunan fertilitas juga disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pendidikan yang dicapai yang nantinya akan mempengaruhi umur pada saat perkawinan pertama.

The decline in fertility rate in the province of North Sumatera has lasted long enough, but interesting to discuss is the change that occurred after the commencement of the national family planning program. The decrease was still continues but with slower acceleration. Many factors can affect fertility decline. Experience shows that the decline in fertility rate is influenced by factors of socio-economic communities is increasing. Therefore, in addition to family planning programs, fertility decline is also caused by increasing levels of educational attainment that will affect the age at first marriage.

Pasangan suami isteri yang hidup bersama dengan usia isterinya antara 15-49 tahun merupakan sasaran dari program KB. Mengapa? Karena pada usia tersebut, seorang wanita sedang berada pada kemungkinan terbesar untuk melahirkan, sehingga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditargetkan, diadakan penelitian tentang alat/cara kontrasepsi yang digunakan para akseptor.

Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB di Kabupaten Toba Samosir sebesar 12,07 persen, yang sedang menggunakan/memakai alat/cara KB sebesar 38,99 persen. Angka partisipasi aktif KB di kabupaten ini dikatakan masih rendah. Dengan demikian tantangan ke depan untuk meningkatkan partisipasi aktif ini masih cukup besar.

Husband and wife who lived with his wife between the ages of 15-49 years are the target of family planning programs. Why? Because at that age, a woman is most likely to give birth, so to achieve the goals or targets that have been targeted, research on the tool / method of contraception used by the acceptor.

Percentage of women aged 15-49 years old and married to never use / wear tool /method of family planning in Toba Samosir regency of 12.07 percent, which is being used / using tool / way 38.99 percent of family planning. Active participation rate for family planning in this district is said to still low. So the challenges ahead to enhance active participation is still quite large.

Karena peningkatan partisipasi KB cukup erat kaitannya dengan penurunan kelahiran, maka program peningkatan partisipasi KB di daerah ini perlu menjadi prioritas pembangunan kependudukan.

Increased participation of KB is closely enough related to the decrease of birth, so this programs should be a priority in population development.

Tabel 7.4. *Percentage of Married Women by Age Group and Participation in Family Planning Program By The Age Group of Women 2015*

Golongan Umur Age	Persentase Percentage	
	Pernah Ever	Masih Still
(1)	(2)	(3)
Persentase Untuk Wanita Usia 15–49 <i>Percentage of Women Aged 15-49 Years</i>	12,07	38,99

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Tabel 7.5. Persentase Wanita Berstatus Kawin yang Masih Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB Yang Digunakan
Percentage of Married Women Who Still Using Instruments/KB Method By Instruments/KB Method
 2015

Alat/Cara KB Yang Digunakan <i>Instruments/KB Method</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. MOW/ <i>Tubektomi</i>	30,10
2. MOP/ <i>Vasektomi</i>	0,71
3. AKDR/ <i>IUD</i>	4,89
4. Suntikan/ <i>Injection</i>	35,39
5. Susuk KB/ <i>KB implant</i>	12,96
6. Pil/ <i>Pill</i>	4,08
7. Kondom/ <i>Condom</i>	2,71
8. Alat/Cara Tradisional/ <i>Instrument/Traditional Method</i>	9,17
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Dari proporsi wanita usia 15-49 tahun yang sedang menggunakan/memakai alat/cara KB tersebut di antaranya menggunakan alat/cara suntikan (35,39 persen), susuk KB (12,96 persen), dan MOW/Tubektomi (30,10 persen). Adapun alat KB yang tidak begitu populer digunakan adalah kondom dengan persentase 2,71 persen, MOP sebesar 0,71 persen, pil dengan persentase 4,08 persen. Sedangkan AKDR/IUD hanya digunakan sebesar 4,89 persen wanita.

From women aged 15-49 years who are currently using/ wearing the appliance / family planning method is to use a tool like / how injection (35.39 percent), KB implant (12.96 percent), and MOW /tubectomy (30.10 percent). The Condom is only 2.71 percent, MOP/Vasektomi is 0.71 percent, The pill only 4.08 percent. While IUD is used only for 4.89 percent of women.

8

KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

HOUSEHOLD CONSUMPTION AND EXPENDITURE

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Namun demikian, penggambaran tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pendapatan sangat sulit dilakukan karena masyarakat pada umumnya sukar untuk mencatat dan mengingat arus pendapatan serta jenisnya atau juga oleh sebab-sebab lain. Oleh karena itu, pendapatan rumahtangga diperkirakan dari data pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga dibedakan menurut pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Kedua jenis pengeluaran tersebut dapat menjelaskan dengan baik bagaimana pola konsumsi masyarakat Kabupaten Toba Samosir secara umum.

Level of welfare can be illustrated with a large amount of revenue received. However, the depiction of the public welfare through the income approach is very difficult because people are generally difficult to record and remember the stream of income and also by type or other causes. Therefore, household income is estimated from household expenditure data. household expenditure divided by expenditure on food and non food. Both types of expenditures can be explained very well how the consumption patterns of society in general, Toba Samosir regency.

Di negara-negara berkembang, pengeluaran untuk keperluan makanan merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Sebaliknya di negara yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran yang sudah dianggap tidak primer lagi mencakup pengeluaran untuk perawatan kesehatan, pendidikan, rekreasi, olahraga, dan sejenisnya.

In developing countries, food expenditures for the largest portion of overall household expenditure. Conversely, in countries that have developed, spending for various goods and services represents the largest part of total household expenditure. Expenditure which has been considered not including health care spending more mainstream, education, recreation, sports, and the like.

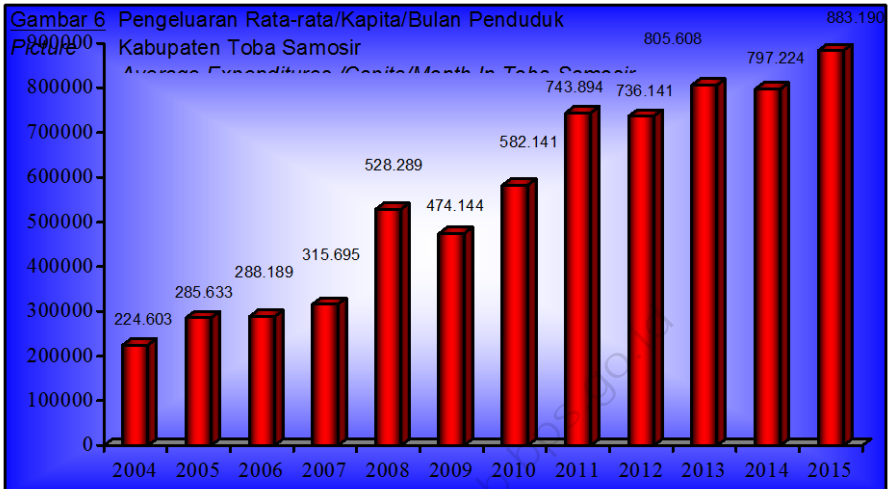
8.1. Pengeluaran Rata-rata per Kapita / Average Expenditure Per Capita

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Kabupaten Toba Samosir selama periode 2004-2015 cenderung mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2009 yang menurun dari tahun 2008, tahun 2012 menurun dari tahun 2011, serta pada tahun 2014 dari tahun 2013

The average expenditure per capita population of Toba Samosir district monthly during the period 2004-2015 has increased tendency except in 2009 which declined from the year 2008, 2012 declined in 2011 and 2014 declined in 2013.

Dari Rp. 224.603,- pada tahun 2004, menjadi Rp. 285.633,- pada tahun 2005, menjadi Rp. 288.189,- pada tahun 2006, menjadi Rp. 312.695,- pada tahun 2007, menjadi Rp. 528.289,- pada tahun 2008, dan menurun menjadi Rp. 474.144,- pada tahun 2009, meningkat menjadi Rp. 582.141,- pada tahun 2010, meningkat menjadi Rp. 743.894,- pada tahun 2011, menurun menjadi Rp. 736.141,- pada tahun 2012, dan meningkat menjadi Rp. 805.608,- pada tahun 2013. Akan tetapi, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi Rp. 797.224,-. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi Rp. 883.190,-.

From Rp. 224,603,- in 2004, to Rp. 285,633,- in 2005, to Rp. 288,189,- in 2006, to Rp. 312,695,- in 2007, Rp. 528,289,- in 2008, decreased to Rp. 474,144,- in 2009, it increased to Rp. 582,141,- in 2010, increased to Rp. 743,894,- in 2011, it declined to Rp. 736,141,- in 2012, and increased to Rp. 805,608,- in 2013. But in 2014, the average expenditure per capita declined to Rp. 797,224,-. Whereas in 2015 it increased to Rp. 883,190,-



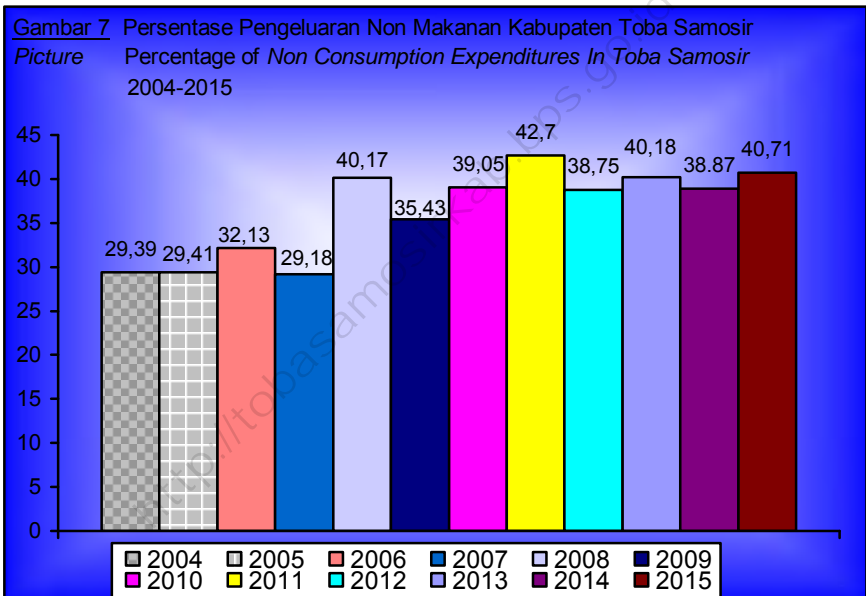
8.2. **Persentase Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita/Bulan / Percentage of Non-Food Expenditure Per Capita Months**

Selain pertambahan pendapatan/pengeluaran, persentase pengeluaran per kapita sebulan untuk bukan makanan juga dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan masyarakat suatu daerah, di mana semakin tinggi persentase pengeluaran untuk

In addition to the extra revenue / expenditure, the percentage of per capita monthly expenditure for food can not describe the state of the public welfare of a region, where the higher the percentage of non-food expenditure for a higher

of social welfare in the region.

bukan makanan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut



Pada Tabel 8.1. dan Gambar 7 terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk bukan makanan di Kabupaten Toba Samosir 29,39 persen pada tahun 2004, naik menjadi 29,41 pada tahun 2005, naik menjadi 32,13 persen pada tahun 2006, turun menjadi 29,18 persen pada tahun 2007, naik menjadi 40,17 persen pada tahun 2008, turun menjadi 35,54 persen pada tahun 2009, naik menjadi 39,05 persen pada tahun 2010, naik menjadi 42,70 persen pada tahun 2011, turun menjadi 38,75 persen pada tahun 2012, naik menjadi 40,18 persen pada tahun 2013, dan turun pada tahun 2014 menjadi 38,87 persen,

Hal tersebut menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Toba Samosir belum mampu mengimbangi sebagian besar kabupaten/kota yang

dan naik menjadi 40,71 persen pada tahun 2015.

In Table 8.1. and Figure 7 shows that the percentage of non-food expenditure in Toba Samosir 29.39 percent in 2004, increased to 29.41 in 2005, increased to 32.13 percent in 2006, fell to 29.18 percent in 2007, increased to 40.17 percent in 2008, decreased to 35.54 percent in 2009, increased to 39.05 percent in 2010, increased to 42.70 percent in 2011, decreased to 38.75 percent in 2012, increased to 40.18 percent in 2013, and decreased in 2014 to 38.8 percent, and it increased to 40.71 percent in 2015.

This shows that the level of public welfare in Toba Samosir not able to keep most of the districts in North Sumatra province.

ada di wilayah Propinsi Sumatera Utara.

Tabel 8.1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita/Bulan Per Kapita/Bulan
Table Average Expenditures Per Capita/Months
 2015

Golongan Pengeluaran <i>Expenditures</i>	Rata-Rata Pengeluaran <i>Average Expenditures</i>		
	Makanan <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Penduduk Kabupaten Toba Samosir <i>Average Expenditures per Capita per Month in Toba Samosir Regency</i>	523.649	359.541	883.190

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Di samping itu krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu memaksa sebagian besar masyarakat Kabupaten Toba Samosir untuk merubah pola konsumsinya.

In addition to economic crises that have occurred since mid 1997 which later forced the majority of Toba Samosir to change their consumption patterns.

Tabel 8.2. Persentase Penduduk Menurut Pengeluaran Per Kapita/Bulan
Table *Percentage of Population By Expenditures Per Capita/Month*
 2015

Golongan Pengeluaran <i>Expenditures</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
Kurang dari 200.000	0,00
200.000-299.999	1,19
300.000-499.999	21,01
500.000-749.999	37,22
750.000-999.999	15,40
1.000.000-1.249.999	9,91
1.250.000-1.499.999	4,50
1.500.000 Ke atas	10,77
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

9

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

HOUSING AND ENVIRONMENT

Sebagian besar penduduk masih tetap menganggap rumah sebagai kebutuhan dasar disamping makanan dan pakaian. Permintaan unit rumah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lahan untuk permukiman dan penawaran perumahan hanya tertuju pada suatu golongan masyarakat tertentu menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perumahan. Secara langsung hal tersebut akan berpengaruh pada tingginya harga rumah, sedangkan tingkat pendapatan penduduk Indonesia relatif rendah. Dengan demikian, banyak rumahtangga menempati rumah yang kurang layak, terutama dipandang dari segi kesehatan.

Most people still consider the house as well as basic needs of food and clothing. Demand of housing Units continued to increase in line with population growth. Land for residential housing supply is limited and only focused on the particular group of people become obstacles for most communities in meeting housing needs. This directly affects the high home prices, income levels are relatively low while the Indonesian population. Thus, many households occupy the house that is less feasible, especially in terms of health.

Penyediaan perumahan merupakan salah satu masalah yang masih memerlukan penanganan secara serius, baik mengenai kelengkapan sarana perumahannya maupun kelengkapan fasilitas lingkungannya. Rumah yang layak sebaiknya mampu memenuhi syarat kesehatan bagi penghuninya. Demikian pula letaknya dengan fasilitas sosial dan fasilitas umum seperti sekolah, tempat berobat, pasar dan tempat rekreasi. Dengan kondisi seperti ini, kondisi perumahan beserta lingkungannya dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, program kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga, membentuk/mencapai dan melestarikan keadaan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman juga dilakukan.

The provision of housing is an issue that still requires a serious treatment, either on the integrity of housing facilities, as well as environment full. Adequate housing should be able to meet the health requirements for the residents. Similar situation with social services and public facilities such as schools, where medical treatment and leisure markets. With these conditions, housing, and environmental welfare level can be described.

On the other hand, environmental health program that aims to preserve, develop and achieve state and preserve a healthy environment, clean and comfortable also performed.

Hal ini didasari bahwa perumahan saat ini tidak hanya sekedar tempat berteduh tetapi juga merupakan sebagai tempat beristirahat , sehingga perlu penyediaan rumah sehat dan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi penghuninya.

9.1. Lantai Rumah/ Floor

Luas lantai merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena luas lantai merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan keadaan suatu tempat tinggal. Luas lantai terkait dengan tingkat penghasilan rumahtangga. Semakin luas lantai suatu rumah berarti semakin tinggi pula tingkat ekonomi rumahtangga penghuni rumah tersebut.

Perubahan secara relatif luas lantai rumahtangga dapat dilihat dari hasil Susenas 2015 di mana sebagian besar rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 20-99 m² (85,80 persen).

This is based on place of residence is not only housing but also as a place to rest, so we need a healthy supply of homes and can provide comfort and security for the residents.

Floor area is one indicator to measure the level of social welfare because the floor area is one aspect that can describe the state of residence. Floor area associated with the level of household income. Higher of floor area means the higher the economic level of household residents.

Changes in relative household floor area can be seen from the results of the survey in 2015, where the majority of households occupy homes with floor areas of 20-99 m² (85.80 percent).

Secara umum rumah tangga di Kabupaten Toba Samosir memiliki rumah yang luas lantainya sekitar 20–49 m² yaitu sebesar 38,56 persen. Dibandingkan dengan kondisi perumahan pada tahun 2014, persentase rumahtangga yang menempati luas lantai di atas 100 m² pada tahun 2015 mengalami sedikit perubahan yaitu 8,15 persen menjadi 10,98 persen.

By general, households percentage in Toba Samosir Regency have house with floor area around 20-49 m², reached 38.56 percent. Compared to condition in 2014, percentage households have house with floor area above 100 m² have decreased from 8.15 percent to 10.98 percent.

Tabel 9.1. Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai (m²)
Table Percentage Household By Floor Area (m²)
 2015

Luas Lantai (m ²) Floor Area (m ²)	Persentase Percentage
(1)	(2)
< 20	3,22
20 – 49	38,56
50 – 59	9,00
60 – 99	38,24
100 – 149	6,73
150 +	4,25
Jumlah Total	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Di samping luas lantai, yang perlu menjadi perhatian adalah jenis lantainya. Lantai yang sudah ditutupi dengan semen/bata, ubin/tegel, marmer, atau sejenisnya dapat dikatakan kondisinya sudah layak/sehat. Pada saat survei ini dilaksanakan sekitar 99,05 persen rumah di Kabupaten Toba Samosir lantainya sudah tidak dari tanah lagi.

In addition to floor area, which should be considered is the type of floor. Floors that have been covered with cement / brick, tile / floor tile, marble, or the like may be said to have a decent condition / health. At the time of the survey conducted about 99.05 percent of homes in Toba Samosir not from the ground floor again.

Tabel 9.2. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai (m²) Terluas
Table Percentage Household By Type of Widest Floor 2015

Lantai Terluas <i>Widest Floor</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Bukan Tanah	99,05
2. Tanah	0,95
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

9.2. Penggunaan Jenis Dinding dan Atap Rumah/*The Use of Walls and Roofs*

Seperti halnya kepemilikan barang rumah tangga lainnya, penggunaan jenis dinding dan atap rumah, di samping luas dan jenis lantai tentunya, dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan pemiliknya. Pada tahun 2015 persentase rumah tangga menurut jenis dinding, terlihat bahwa di Kabupaten Toba Samosir, kayu/papan paling banyak digunakan sebagai dinding rumah, yaitu sebesar 62,08 persen, kemudian tembok sebanyak 37,02 persen. Sedangkan selebihnya masih menggunakan bambu atau bahan lainnya untuk dinding rumahnya.

As well as ownership of household goods, the use of walls and roof of the House, addition of surface soil and type of course, can describe the level of well-being of the owners. In 2015 the percentage of households by type of wall, we see that in Toba Toba, wood more used as a wall of the House, which is equal to 62.08 percent, then the wall until 37.02 percent. While the rest continue using bamboo and other materials for the walls of his house.

Tabel 9.3. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas
Table Percentage Household By Type of Widest Wall
 2015

Dinding Terluas <i>Widest Wall</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Tembok/ <i>Masonry Wall</i>	37,02
2. Kayu/ <i>Wood</i>	62,08
3. Bambu/ <i>Bamboo</i>	0,50
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0,40
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Selanjutnya penggunaan seng untuk atap secara umum paling banyak digunakan di Kabupaten Toba Samosir, yaitu 94,15 persen rumah tangga. Secara ekonomi, seng atau asbes memang lebih murah dibandingkan genteng, namun pemilihan seng/asbes sebagai atap di Toba Samosir memang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat.

In addition, the use of zinc for the roof is generally the most widely used in Toba Samosir, which represents 94.15 percent of households. Economically, zinc or asbestos is less expensive than tile, but the selection of zinc / asbestos roof in Toba Samosir as not only influenced by income level, but it is influenced by the habits of the local community.

Tabel 9.4. Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Table Percentage Household By Type of Widest Roof
 2015

Atap Terluas <i>Widest Roof</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Beton	0,85
2. Genteng	1,23
3. Sirap	0,47
4. Seng/Asbes	94,15
5. Asbes	3,20
6. Ijuk/Rumbia	0,00
7. Lainnya	0,10
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

9.3. Sumber Penerangan/Lighting Source

Fasilitas perumahan yang digunakan oleh rumah tangga dapat mencerminkan tingkat kesehatan rumah beserta lingkungannya. Pada tahun 2015 sekitar 94,45 persen rumah tangga sudah menggunakan listrik untuk penerangan.

Residential facilities used by households may reflect the level of housing and environmental health. In the year 2015 was approximately 94.45 percent of households use electricity for lighting.

Perlu menjadi bahan pertimbangan bagi yang berwenang dalam masalah kelistrikan untuk dapat memperluas jangkauan jaringan listriknya agar seluruh masyarakat dapat menikmatinya.

Need to be considered for police in this case can extend the reach of electricity to the electricity network so that all people can enjoy it.

Tabel 9.5. Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Sumber Penerangan
Table Percentage Household By Lighting Source 2015

Sumber Penerangan <i>Lighting Source</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Listrik PLN	94,45
2. Listrik Non-PLN	0,63
3. Bukan Listrik	4,92
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

9.4. Sumber Air Minum/*Drinking Water Sources*

Pemanfaatan air bersih oleh rumah tangga sebagai sumber air minum maupun untuk keperluan sehari-hari merupakan salah satu

Utilization of clean water by households as a source of drinking water as well as for everyday purposes is one

kebutuhan vital yang harus dipenuhi secara layak. Kualitas air yang digunakan terkait erat dengan tingkat kesehatan. Oleh sebab itu pada saat mencari tempat tinggal, biasanya yang menjadi perhatian utama adalah keadaan airnya. Dibanding dengan sumber air lainnya, air ledeng merupakan sumber air yang paling baik kualitasnya. Air yang berasal dari pompa, sumur, sungai, hujan dan sebagainya, dianggap kurang baik karena kemungkinan tercemarnya relatif cukup besar.

Baru sekitar 12,28 persen rumah tangga yang menggunakan air ledeng sebagai sumber air minumannya. Sumber air minum yang paling banyak adalah sumur bor/pompa (28,19 persen), mata air terlindung (22,09 persen), lalu sumur terlindung (11,39 persen). Kondisi tersebut sangat dimungkinkan mengingat kondisi geografis Kabupaten Toba Samosir merupakan daerah perbukitan yang sulit dijangkau oleh air ledeng.

of vital needs that must be met precisely. The quality of water used is closely related to the level of health. Therefore when looking for a place to live, usually of major concern is the water situation. Compared with other water sources, tap water is the best source of water quality. Water that comes from pumps, wells, rivers, rain, etc., deemed not good because of the possibility of contamination is relatively large.

Only about 12.28 percent of households using tap water as drinking water sources. Drinking water source with majority is pump (28.19 percent), protected spring (22.09 percent), and protected well (11.39 percent). This condition is possible considering the geographical conditions of Toba Samosir is a hilly area which is difficult to reach by water, and the public in this area is still using springs.

Tabel 9.6. Persentase Rumah tangga Menurut Sumber Air Minum
Table *Percentage Household By Drinking Water Source*
 2015

Sumber Air Minum <i>Drinking Water Source</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1 Air Kemasan/ <i>Mineral Water</i>	1,73
2 Air Isi Ulang/ <i>Refill Drink Water</i>	13,49
3 Ledeng/ <i>Tap</i>	12,28
4 Pompa/ <i>Pump</i>	28,19
5 Sumur Terlindung/ <i>Protected Well</i>	11,39
6 Sumur Tidak Terlindung/ <i>Not Protected Well</i>	2,38
7 Mata Air Terlindung/ <i>Protected Spring</i>	22,09
8 Mata Air Tidak Terlindung/ <i>Not Protected Spring</i>	3,41
9 Air Sungai/ <i>River Water</i>	4,00
10 Air Hujan/ <i>Rain Water</i>	1,03
11 Lainnya/ <i>Others</i>	0,00
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Dari segi fasilitas air minumnya paling banyak adalah berupa milik sendiri yang mencapai 50,38 persen, diikuti oleh bersama yang mencapai 24,23 persen, umum 24,02 persen dan tidak ada fasilitas sebanyak 1,37 persen.

In the case of drinking water facilities at most one is itself a form of which reached 50.38 percent, followed by a collective that reached 24.23 percent, public with 24.02 percent and there are no existing facilities as much as 1.37 percent.

Tabel 9.7. Persentase Rumah tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum
Percentage Household By Using Drinking Water Facility 2015

Penggunaan Fasilitas Air Minum <i>Using Drinking Water Facility</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Sendiri/ <i>Lone</i>	50,38
2. Bersama/ <i>Collective</i>	24,23
3. Umum/ <i>Public</i>	24,02
4. Tidak Ada/ <i>None</i>	1,37
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

9.5. Tempat Buang Air Besar/*Toilet*

Fasilitas dalam rumah tangga selain sumber air minum dan listrik adalah tempat buang air besar. Tempat buang air besar yang memenuhi syarat kesehatan adalah yang menggunakan tangki septik sehingga limbah manusia tersebut tidak mencemari lingkungan, terutama sumber air minum

Facilities in other household sources of drinking water and electricity is a place to defecate. Place to defecate qualified health is the use of human waste septic tank so it does not pollute the environment, especially drinking water source

(bagi rumahtangga yang sumber air minumnya dari pompa atau sumur). Oleh karena itu tempat penampungan akhir sangat penting bagi kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil survei didapat sekitar 83,10 persen rumah tangga di Kabupaten Toba Samosir yang memiliki fasilitas tempat buang air besar. Sebesar 76,66 persen rumahtangga sudah mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri, 6,44 persen yang merupakan milik bersama dan 3,46 persen berupa fasilitas umum.

(the source of household drinking water pumps or wells). Therefore, the end of the shelter is very important for environmental health. Based on new survey shows that about 83.10 percent of households in Toba Samosir regency which has toilet facilities. Amounted to 76.66 percent of households have their own toilet facilities, which is 6.44 percent and 3.46 percent of the general form of public facilities.

Tabel 9.8. Persentase Rumahtangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Table Percentage Household By Using of Toilet 2015

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar <i>Using of Toilet</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Sendiri/ <i>Lone</i>	76,66
2. Bersama/ <i>Collective</i>	6,44
3. Umum/ <i>Public</i>	3,46
4. Tidak Ada/ <i>None</i>	13,44
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency

Dari rumah tangga yang sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar tersebut, yang menggunakan leher angsa sebagai saluran pembuangan air besarnya sudah mencapai 94,59 persen, plengsengan 2,56 persen, cubluk/cemplung 2,09 persen dan lainnya 0,76 persen.

Of the households that already have a toilet facility, which uses a swan's neck as the amount of waste water has reached 94.59 percent, 2.56 percent plengsengan, cubluk/cemplung 2.09 percent and others 0.76 percent.

Tabel 9.9. Persentase Rumahtangga yang Memiliki Fasilitas Buang air Besar Menurut Saluran Pembuangan Air Besar
Table Percentage Household That Own Toilet Facilities By Drainage 2015

Saluran Pembuangan Air Besar <i>Drainage</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Leher Angsa	94,59
2. Plengsengan	2,56
3. Cubluk/Cemplung	2,09
4. Lainnya	0,76
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source *Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency*

Sedangkan bila dilihat *Meanwhile, when* menurut tempat penampungan *viewed by the shelter eventually,* akhirnya, sekitar 79,38 persen *around 79,38 percent of* rumahtangga yang tempat *households in the form of fecal* pembuangan akhir tinjanya berupa *waste storage tank. A total of* tangki. Sebanyak 18,49 persen *18.49 percent of landfill is a* tempat pembuangannya adalah *swim / wetlands and river / lake.* kolam/sawah dan sungai/danau.

Tabel 9.10. Persentase Rumahtangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Buang Air Besar
Table Percentage Household By Place of Final Disposal
 2015

Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar <i>Final Disposal</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
1. Tangki	79,38
2. Kolam/Sawah	5,04
3. Sungai/Danau	13,45
4. Lainnya	2,13
Jumlah <i>Total</i>	100,00

Sumber: Susenas 2015, BPS Kabupaten Toba Samosir
Source Susenas 2015, BPS-Statistics Toba Samosir Regency



Menyediakan Informasi untuk
Pengembangan Usaha
dan Daya Saing Bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Jl. Somba Debata No. 5 Onan Raja, Balige (22315)

Telp. 0632 - 21480 Fax. 0632 - 322194 Email: bps1206@bps.go.id

<http://tobasamosirkab.bps.go.id>

